

**PENGUNAAN MEDIA PERMAINAN DALAM MENINGKATKAN
MOTORIK HALUS ANAK DI TK AL-KHAIRAT MAKU
KECAMATAN DOLO KABUPATEN SIGI**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh:

**ADINDA DESI
NIM: 16.1.05.0033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USI DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Penggunaan Media Permainan Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Di TK Alkhairat Maku Kec. Dolo Kab. Sigi” benar adalah hasil karya penulis sendiri, terkecuali dengan adanya bagian-bagian yang menjadi rujukan dalam penyesunan skripsi ini. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, Plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 27 Agustus 2020 M
28 Muharam 1442 H

Penulis



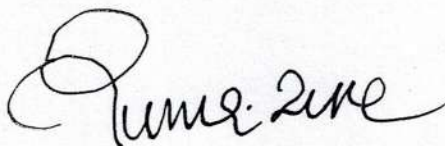
Adinda Desi
NIM.16.1.05.0033

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “PENGUNAAN MEDIA PERMAINAN DALAM MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK ” Oleh Adinda Desi NIM 16.1.05.0033 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Terbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diujikan.

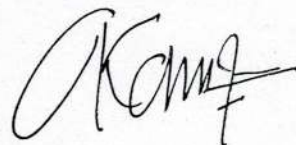
Palu, 27 Agustus 2020 M
28 Muharram 1442 H

Pembimbing I



Rus'an.S.Ag.,M.Pd.
NIP. 197366112007101004

Pembimbing II



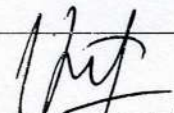


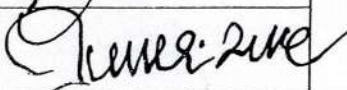
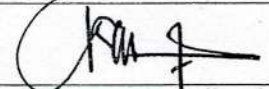
Kasmianti, S.Ag.,M.Pd.I
NIP. 197806062003122001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Adinda desi, NIM:16.1.05.0033 dengan judul **“PENGUNAAN MEDIA PERMAINAN DALAM MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK DI TK ALKHAIRAT MAKU KECAMATAN DOLO KABUPATEN SIGI”**. Yang telah diujikan dihadapan Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 18 Agustus 2020 M yang bertepatan pada tanggal 28 Dzulhijjah 1441 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah, dan dapat diterima sebagai persyaratan untuk guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) program studi pendidikan islam anak usia dini dengan beberapa perbaikan.

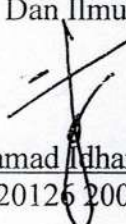
Palu, 27 Agustus 2020 M
08 Muharram 1442 H

Dewan Penguji

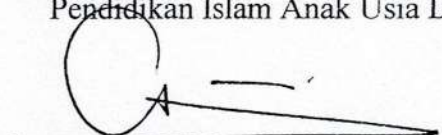
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Hamlan, M.Ag	
Penjuji Utama I	Drs. Thalib, M.pd	
Penjuji Utama II	Jumri Hi Tahang basire, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing I	Rus'an, S.Ag., M.Pd	
Pembimbing II	Kasmiati, S.Ag., M.Pd	

Mengetahui :

Dekan Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan


Dr. Mohamad Idhan, S. Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Prodi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Dr. Gusnarib, M.Pd.
NIP. 19640707 199903 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ, مَّابَعْدُ

Alhamdulillah rabbil'alam, Segala puji bagi Allah Swt semesta alam. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya serta mereka yang mengikutinya dengan baik sehingga hari pembalasan dengan limpahan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul "PENGUNAAN MEDIA PERMAINAN DALAM MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK DI TK ALKHAIRAT MAKU KECAMATAN DOLO KABUPATEN SIGI" semata-mata atas berkenaan Tuhan yang Maha pemurah lagi Maha penyayang.

Penulis menyadari, bahwa selama proses penyelesaian skripsi ini telah banyak pihak yang memberikan bantuan berupa dorongan, arahan, serta kritikan, perkenankan penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada:


1. Ayahanda Iksan dan Ibunda Ros Inang, terima kasih telah membesarkan, mendidik, membiayai, serta memberikan semangat, motivasi, dan dukungan yang tidak akan pernah terhitung, do'a yang selalu dipanjatkan, serta curahan kasih sayang yang tak bisa digantikan oleh siapapun, yang banyak memberikan pelajaran tentang kehidupan ini sehingga penulis bisa lebih tegas dan kuat dalam setiap langkah kaki

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu dan Bapak Prof. Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag. selaku rektor pertama IAIN Palu yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada Penulis.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Dr. Hamlan, M. Ag selaku Wakil Dekan I, dan Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M. Pd. Selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Rusdin Husain, M.Pd selaku Wakil Dekan III, yang selalu melayani mahasiswa sebaik-baiknya.
4. Ibu Ketua Program Studi PIAUD Dr. Gusnarib., M.Pd. dan Ibu Sekretaris Jurusan PIAUD Hikmatur Rahmah, Lc.,M.Ed. yang selalu melayani mahasiswa dengan bijak dan baik.
5. Bapak Drs. Muhamad Nur korompot, M.Pd. selaku dosen penasehat akademik yang memberikan motivasi Penulis.
6. Bapak Rus'an, S.Ag., M.Pd. selaku Pembimbing I dan Ibu Kasmiasi, S.Ag., M.Pd.I selaku Pembimbing II yang sangat hebat dengan penuh keikhlasan dan kesabaran dalam meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta memberikan dukungan dan kepercayaan dalam membimbing Penulis menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan harapan dan Ibu Supiani, S.Ag selaku kepala Perpustakaan IAIN Palu.
7. Terimakasih kepada Bapak Dr. Hamlan, M.Ag. Selaku ketua tim penguji, dan Bapak Drs. Thalib, M.Pd. selaku penguji utama I dan Bapak Jumri Hi Tahang basere, S.Ag., M.Ag. selaku penguji utama II yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan ujian Proposal dan Skripsi.

8. Bapak dan Ibu dosen IAIN Palu yang telah mendidik Penulis dengan berbagai disiplin keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.
9. Terimakasih kepada sahabat-sahabat, Vera, Faozia, Nur Fadilla, Fitria. yang selalu membantu dan bersama saat suka maupun duka Serta teman-teman dari Program studi PIAUD angkatan 2016 dan teman-teman KKN yang selalu memberikan support pada Penulis.
Akhirnya, kepada semua pihak Penulis mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada Penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah SWT. Amin.

Palu, 27 Agustus 2020 M
08 Muharram 1442 H

Penulis



Adinda Desi
NIM.16.1.05.0033

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Penegasan Istilah	8
E. Garis-Garis Besar Isi	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Anak Usia Dini	12
C. Motorik Halus.....	26
D. Media permainan	29
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Kehadiran Penelitian	38
D. Data Dan Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45

A. Gambaran Umum TK Alkhairat Maku.....	45
B. Penggunaan Media Permainan Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak.....	54
C. Keberhasilan Penggunaan Media Permainan Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak	60
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Implikasi Penelitian	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel I Data Kepala Sekolah TK Al Khairaat Maku 45
2. Tabel II Sarana Dan Prasarana TK Al Khairaat Maku 49
3. Tabel III Keadaan Tenaga Pendidik Yang Dimiliki TK Al Khairaat Maku 51
4. Tabel IV Keadaan Peserta Didik TK Al Khairaat Maku 52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Surat Pengajuan Judul Skripsi
4. Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
5. Surat Izin Penelitian
6. Kartu Seminar Proposal Skripsi
7. Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
8. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
9. Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi
10. Sk Penunjukan Tim Munaqasyah Skripsi
11. Daftar Informan
13. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
14. Dokumentasi Hasil Penelitian
15. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : ADINDA DESI
NIM : 16.1.05.0033
Judul Skripsi : “PENGUNAAN MEDIA PERMAINAN DALAM
MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK DI
TK ALKHAIRAAT MAKU KEC. DOLO KAB. SIGI”

Skripsi ini membahas tentang Penggunaan media permainan dalam meningkatkan motorik halus anak di TK Alkhairaat Maku Kec. Dolo Kab. Sigi, Adapun latar belakang dari penelitian tersebut yaitu banyak faktor yang mempengaruhi belum berkembangnya kemampuan motorik halus adak selain dari kondisi yang dialami anak, diantaranya adalah kurangnya bimbingan yang diberikan kepada anak untuk menggerakkan motorik halusnya. Adapun rumusan masalahnya adalah bgaimana penggunaan media permainan dalam meningkatkan motorik halus anak? dan bagaimana keberhasilan penggunaan media permainan dalam meningkatkan motorik halus anak.?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi wawancara dan dokumentasi, tehnik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap aspek perkembangan anak. Penggunaan media permainan akan lebih menjamin terjadinya pemahaman dan yang lebih baik terhadap isi pelajaran. Media permainan juga mampu membangkitkan dan membawa pembelajar kedalam suasana rasa senang dan gembira dimana ada keterlibatan emosional dan mental. Penggunaan media permainan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Keberhasilan terlihat ketika peserta didik tertari dalam mengikuti pembelajaran, agar tertarik pendidik memberikan reward terhadap peserta didik dengan memberikan bintang dan respon anak berbeda-beda dalam peningkatan motorik halus anak sedangkan kendala anak sangat bermacam untuk pembelajaran penggunaan media permainan dalam meningkatkan motorik halus anak.

Implikasi dalam penelitian penggunaan media permainan dalam meningkatkan motorik halus anak yaitu Penggunaan media permainan dalam meningkatkan motorik halus anak sangat penting diajarkan pada anak, agar membantu mengembangkan aspek perkembangan anak, menjadi bekal dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. untuk sekolah dan tenaga pendidik agar selalu memberikan hal-hal yang dapat menambahkan media pembelajaran yang berkaitan dengan aspek perkembangan motorik halus dengan media permainan yang efektif, penelitian ini terbatas pada penggunaan media permainan dalam meningkatkan motorik halus anak, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut dalam bidang kemampuan anak yang lainnya yang belum perna dilakukan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu usaha untuk menumbuh kembangkan potensi peserta didik dengan cara mendorong peserta didik dalam kegiatan belajar. Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Kegiatan belajar yang dilakukan tidak selalu lancar sesuai dengan harapan sehingga diperlukan dorongan dan motivasi kepada anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Menurut undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Bab (1) pasal (1) butir (14) menyebutkan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya, meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orangtua, dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak, dengan menciptakan lingkungan yang baik bagi anak untuk mengekspresikan pengalaman, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan.¹

¹Depdiknas 2003 *undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*

Pendidikan anak usia dini Merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini yaitu tujuan utama dan tujuan penyerta. Tujuan utama PIAUD adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa. Sedangkan tujuan penyerta adalah untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Berikut adalah ayat yang menjelaskan tentang anak usia dini (Q.S Luqman Ayat 13)

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ
إِلَيَّ الْمَصِي

Terjemahannya;

Dan inggatlah ketika lukman berkata kepada anaknya ketika dia memberi pembelajaran kepadanya’’wahai anakku janganlah engkau mempersekutukan (ALLAH)adalah benar’’kezaliman yang besar.²

Dan kami wasiatkan kepada manusia terhadap kedua ibu bapaknya maksudnya kami perintahkan manusia untuk berbakti kepada kedua orang orang

² Quran surah al-luqmanayat 14 (al-quran online 2019) <http://tafsirweb.com>.di akses pada tanggal 05 juni 2020.

ibu bapaknya (ibunya telah mengandungnya)dengan susah payah (dalam keadaan lemah yang (bertambah-tambah) iyalah lemah karna mengandung,lemah sewaktu mengeluarkan bayinya.dan lemah sewaktu mengurus anaknya dikala bayi (dan menyampihnya) tidak menyusui lagi (dalam dua tahun Hendaknya)kami katakana kepadanya (Bersyukurlah kepada-ku dan kepada kedua orang ibu bapakmu hanya kepada akulah kembalimu)yakni kamu akan kembali³.

Salah satu bentuk PIAUD adalah Taman Kanak-kanak (TK) sebagai jenjang pendidikan untuk anak usia pra sekolah. Kegiatan pembelajaran yang di laksanakan di TK merupakan mencakup kegiatan pendidikan, penanaman nilai, sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.Tujuan pembelajaran di TK yaitu pengembangan perilaku dan pengembangan kemampuan yang terdiri dari nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional dan seni.Berbagai faktor dapat mempengaruhi hasil belajar anak tersebut. Hal ini baik dari guru, anak, sumber belajar, sarana dan prasarana, serta alat permainan edukatif..

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Kelom pok B TK Al-khairaat Maku, Penulis menemukan masalah, yaitu kemampuan motorik halus anak belum berkembang sesuai harapan.Contohnya anak masih sulit untuk memakai sepatu sendiri, belum terampil makan sendiri, belum mampu mengkoordinasikan mata dan tangan saat melakukan kegiatan mewarnai gambar.Jari tangan masih kaku saat menggunting, ada anak yang belum terampil saat menggunakan pensil sehingga kesulitan saat mengerjakan tugas menggambar maupun mewarnai.

Banyak faktor yang mempengaruhi belum berkembangnya kemampuan motorik halus anak selain dari kondisi yang dialami anak, diantaranya adalah

³Ayat tentang pendidikan anak usia dini Q.S Luqman Ayat 14

kurangnya bimbingan yang diberikan pada anak untuk menggerakkan motorik halusnya. Selain itu, rangsangan yang diberikan kepada anak kurang menarik sehingga kemampuan anak untuk bereksplorasi menggunakan jari-jemarinya belum dilakukan secara maksimal. Beberapa upaya dalam meningkatkan motorik halus anak dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seperti, menggunting, menempel, menganyam, melipat kertas, menggambar, dan mewarnai. Pentingnya mengatasi masalah tersebut karena dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti kurangnya kepercayaan diri dan juga dalam berbagai kemampuan lainnya.

Sedangkan Rohani mengatakan bahwa, “media adalah segala sesuatu yang berfungsi sebagai perantara, sarana atau alat untuk proses komunikasi dalam belajar mengajar”⁴. Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kesenangan, tanpa mempertimbangkan hasil akhir dari permainan tersebut. Sebagian orang tua yang berpendapat bahwa anak yang terlalu banyak bermain akan membuat anak menjadi malas belajar dan menjadikan rendahnya kemampuan intelektual anak. Pendapat ini kurang begitu tepat dan bijaksana, karena beberapa ahli psikologi dan ahli perkembangan anak sepakat bahwa permainan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak.

Banyak kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, Salah satunya adalah kegiatan mewarnai gambar, menyusun puzzle, melipat kertas, menyusun balok. Kegiatan mewarnai gambar merupakan kegiatan yang cukup favorit bagi anak-anak, terutama bagi anak yang baru belajar mengenal warna.

⁴Rohani, *Media intruksional Edukatif*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. Arikunto 1997), 3

Melalui kegiatan ini, anak-anak diberi kebebasan memilih warna dan memadukan warna. Kegiatan mewarnai juga menjadi alat bagi mereka untuk menuangkan imajinasi dan inspirasi tentang segala hal yang memungkinkan pernah disentuh atau yang mereka alami. Melalui kegiatan mewarnai gambar, anak dilatih untuk memegang pensil warna, pergerakan tangan dalam mewarnai gambar, serta memiliki kemampuan dalam koordinasi mata dan tangan yang secara tidak langsung kegiatan tersebut dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan kemampuan Motorik Halus anak melalui media permainan Anak di Kelompok B TK Al-khairaat Maku”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di kemukakan tersebut, maka dirumuskan tiga permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana penggunaan media permainan dalam meningkatkan motorik halus anak di kelompok B TK Al-Khairaat Maku ?
2. Bagaimana keberhasilan penggunaan media permainan dalam meningkatkan motorik halus anak di kelompok B TK Al-Khairaat Maku ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui penggunaan media permainan dalam meningkatkan motorik halus anak di kelompok B TK Al-Khairaat Maku ?

- b. Untuk mengetahui keberhasilan penggunaan media permainan dalam meningkatkan motorik halus anak di kelompok B TK Al-Khairaat Maku

2. Kegunaan penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan tercapai dari hasil penelitian ini untuk mengetahui peranan media permainan terhadap kemampuan motorik halus anak. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka kegunaan penelitian ini yaitu:

a. Kegunaan Teoritis

Berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang ilmu pendidikan khususnya dalam penerapan motorik halus pada anak melalui media permainan di TK al-khairaat maku

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1) Bagi Anak Paud/ Peserta didik

- a) Dapat merangsang motorik halus pada anak
- b) Memberikan pemahaman motorik halus pada anak melalui media permainan.

2) Bagi Guru Paud / Pendidik

- a) Dapat meningkatkan pemahaman guru mengenai pentingnya penerapan pemahaman motorik halus pada anak melalui media permainan.
- b) Memotivasi guru untuk memiliki persiapan, penguasaan, dan ketrampilan yang baik dalam penyampaian materi dengan pemahaman motorik halus pada anak melalui media permainan.

3) Bagi Orang Tua

Memberikan motivasi untuk mengembangkan karakteristik anak.

4) Bagi Penulis

Memberikan pengalaman bagi penulis dalam pemahaman motorik halus pada anak melalui media permainan..

D. Penegasan Istilah

1. Motorik halus dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam mengkoordinasikan, gerakan-gerakan otot (motorik), pengendalian gerakan halus jari-jari tangan dan pergelangan tangan.
2. Media permainan dalam penelitian adalah mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.
3. Pengertian praoperasional
Penerapan motorik halus pada anak melalui media permainan di TK Al-Khairat Maku adalah pendidikan pemahaman terhadap anak untuk mengembangkan motorik melalui media permainan.
4. Pengertian bermain merupakan salah satu kebutuhan penting dan orang tua harus menyadari itu dan orang tua tidak melarang anaknya untuk bermain. Orang tua justru harus mengarahkan serta memfasilitasi anaknya untuk bermain, dengan belajar anak dapat beradaptasi, bersosialisasi, serta bisa bebas berekspresi.

E.Garis-garis Besar Isi

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini maka penulis membuat garis-garis besar isi proposal ini terdiri dari tiga bab yang setiap babnya terdapat beberapa sub bab, untuk lebih jelasnya peneliti menguraikan sub pokok isi bab pembahasan dari skripsi sebagai berikut;

Pada bab I sebagai pendahuluan, yang terdapat didalamnya yaitu membahas tentang, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, pustaka, hipotesis, dan garis-garis besar isi skripsi.

Pada bab II sebagai kajian pustaka yang dimana terdapat didalamnya pembahasan tentang Penggunaan media permainan dalam meningkatkan motorik halus anak dan kerangka pemikiran.

Pada bab III yaitu metode penelitian, pembahasan tentang pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, pengumpulan data, teknik analisa data, indikator keberhasilan, prosedur penelitian.

Bab IV, penulis menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di TK Alkahirat Maku, mengenai Penggunaan media permainan dalam meningkatkan motorik halus anak.

Bab V, terdiri dari kesimpulan hasil dari isi skripsi dan Implikasi Penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Kedua penelitian di bawah ini, telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, terkait media permainan dan motorik halus. Adapun peneliti yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Yermir Lumira di tahun 2014 telah melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Motorik Halus Anak melalui Permainan Edukatif Finger Painting di kelompok B pada TK Mantikulore Lasoani”. Latar belakang penelitian yang dilakukan yaitu hasil pengamatan terhadap perkembangan anak di kelompok B TK Mantikulore terlihat adanya peningkatan kemampuan motorik kasar seiring dengan perkembangan fisik anak tersebut seperti lari, melompat, memanjat dan berguling. Sementara perkembangan motorik halus teramat sangat lambat seperti pada keterampilan menyusun balok, menggunting kertas dan menggambar, melukis dengan jari. Hal itu dimungkinkan koordinasi motorik halus anak secara substansi belum mengalami kemajuan. Salah satu jenis permainan yang dapat digunakan yaitu finger painting (melukis dengan jari).

Penelitian yang dilakukan oleh Yermir Lumira dengan penelitian yang peneliti lakukan memiliki relevansi pada masalah yang diamati. Sedangkan perbedaannya terletak tindakan yang digunakan, di mana penelitian tersebut menggunakan Permainan Edukatif Finger Painting sedangkan peneliti menggunakan metode demonstrasi. Selain itu perbedaannya juga terletak pada setting dan subjek penelitian.

2. Fin Ostiana telah melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Disiplin Anak dengan Metode Demonstrasi di Kelompok B TK Sion Tatura Palu”. Latar belakang penelitian, yaitu penyebab rendahnya taraf disiplin anak disebabkan oleh guru, sekolah, kondisi sekolah yang kurang menyenangkan, kurang teratur, dan lain-lain dapat menyebabkan perilaku yang kurang atau tidak disiplin, anak-anak yang bersal dari keluarga yang broken home, dan kurikulum, kurikulum yang tidak terlalu kaku, kurang fleksibel, terlalu dipaksakan, dan lain-lain bisa menimbulkan perilaku yang tidak disiplin, dalam proses belajar mengajar pada khususnya dan dalam proses pendidikan pada umumnya.

Hasil penelitian Fin Ostiana Peluru menunjukkan disiplin anak dapat ditingkatkan melalui metode demonstrasi. Oleh karena itu, secara umum terjadi peningkatan dari tindakan siklus I ke siklus II sebesar 53% untuk semua aspek disiplin anak yang diamati, yaitu disiplin dalam membuang sampah, disiplin dalam berpakaian, disiplin dalam mengumpulkan tugas, dan disiplin dalam kelas.

3. Jayanti Firka Dewi, telah melakukan penelitian dengan berjudul, “Peran Guru Mengajarkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Pada Kelompok B Di Pendidikan Anak Usia Dini An-Nur Pontianak Barat”, latar belakang penelitian yaitu, kurangnya keterampilan melipat kertas pada anak di PAUD An-Nur Pontianak Barat. Hal ini dikarenakan pada saat kegiatan melipat kertas guru selalu membantu anak jadi anak tidak mengikuti proses demi proses bagaimana melipat kertas dengan benar, penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan peran guru mengajarkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas belum terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat pada kegiatan inti guru hanya mencontohkan melipat kertas dan

anak mempraktekkan tetapi tidak menjelaskan setiap bentuk lipatan kepada anak. Pada kegiatan yang dilakukan guru juga tidak sesuai dengan RPPH yang dibuat.

Penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang penulis lakukan memiliki relevansi pada tindakan yang digunakan yaitu disiplin anak, demonstrasi dan mengajarkan keterampilan anak, sedangkan peneliti mengamati tentang motorik halus anak. Selain itu perbedaannya juga terletak pada penelitian terdahulu yang ketiga, yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa relevansi dari ketiga peneliti sebelumnya yaitu Yermin Lumira (2014), dan Jayanti Firka Dewi sama-sama membahas tentang motorik halus, dan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi.

B. Anak usia dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini suatu upaya pembinaan atau penyelenggaraan pendidikan yang ditunjukkan kepada anak usia dini yang berfokus pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik anak (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikiran, daya cipta, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi yang sesuai tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini.

Menurut Sujiono, pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun. Pendidikan pada tahap ini memfokuskan pada *physical intelligence/cognitive, emotional, & social education*⁵.

⁵Sujiono, Y. *Konsep Dasar PAUD*. (Jakarta:PT. Indeks 2011) 7

Secara yuridis, istilah anak usia dini di Indonesia ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 dinyatakan bahwa: “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantupertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”⁶.

Selanjutnya, pada pasal 28 ayat 1 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa : “1) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar; (2) pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non-formal, dan/atau informal; 3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat; 5) Pendidikan usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan; dan 6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah”⁷.

Pendidikan anak usia dini menjadi strategis, sebab masa ini merupakan masa yang sangat penting, untuk meletakkan dasar yang kokoh bagi setiap perkembangan mental, emosional, karakter dan potensi otak anak. Karena usia 4-5 tahun merupakan masa peka bagi setiap anak, dimana yaitu suatu masa penting bagi anak untuk memperoleh pendidikan baik informal, formal dan nonformal.

Sedangkan menurut Purnamasari, “Pendidikan anak usia dini (Early Childhood Education)

⁶Undang-undang dasar no 20 tahun 2003, tentang pendidikan Nasional

⁷Ibid

Merupakan suatu disiplin ilmu pendidikan yang secara khusus memperhatikan, menelaah, dan mengembangkan berbagai interaksi edukatif antara anak usia dini dengan pendidikan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan potensi anak secara optimal”⁸.

Selanjutnya, Menurut Sujiono, bahwa Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidikan dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasikan pengalaman yang memeberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak⁹.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan yang memiliki peranan sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak, serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini juga merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas, yaitu Sekolah Dasar lingkungan lainnya.

a. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulus atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

⁸Purnamasari, “*pengertian pendidikan anak usia dini*”.(Jurnal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha 2014),2

⁹Idid, 7

Suyadi, menyatakan bahwa “Tujuan pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang dianut. Melalui pendidikan anak usia dini, anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya intelektual (kognitif), sosial, emosi, dan fisik-motorik”.karena itu pendidikan untuk anak usia dini khususnya di Taman Kanak-Kanak perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak¹⁰.

Selanjutnya, menurut Ulfabahwa “Tujuan pendidikan anak usia dini, yaitu Ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini yaitu : (1) Tujuan utama : untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar, serta mengrongi kehidupan pada masa dewasa; (2) Tujuan penyerta; untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah, sehingga dapat mengurangi usia putus sekolah dan mampu bersaing secara sehat di jenjang pendidikan berikutnya”¹¹.

Tujuan pendidikan anak usia dini secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Menurut Sujiono,menyatakan bahwa secara khusus kegiatan pendidikan bertujuan agar :

1. Anak mampu melakukan ibadah, percaya akan ciptaan tuhan dan mencinta sesama. Contoh : pendidik mengenalkan kepada anak didik bahwa Allah Swt menciptakan berbagai makhluk selain manusia,

¹⁰Suyadi.*Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya2014), 24.

¹¹Ulfa, F. *Manajemen PAUD*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2015) 23

seperti, binatang, tumbuhan, dan sebagainya yang semua itu harus kita sayangi.

2. Anak mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar, serta menerima rangsangan sensorik (panca indra). Contoh: Menari, bermain bola, menulis ataupun mewarnai.
3. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berpikir dan belajar. Contoh ketika sudah melakukan pembahasan tentang tema, diberikan kepada anak didik untuk belajar atau menjawab isi tema yang telah dibahas. Anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat. Contoh: mencari pasangan gambar yang berkaitan dengan sebab akibat, lalu anak akan berusaha memecahkan masalah dan memberikan alasan tersebut.
4. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, control diri dan rasa memiliki.
5. Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, irama, berbagai bunyi, bertepuk tangan, serta menghargai hasil karya yang kreatif. Contoh: anak yang senang dan menyukai dengan music, saat mendengar lagu maka akan mengikutinya, ataupun ketika diminta melanjutkan syair kedua hingga selesai, maka anak mampu melakukannya¹².

¹²Ibid, 42

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini yaitu suatu upaya yang dilakukan oleh tenaga kependidikan dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi yang ada di dalam diri anak sejak dini sehingga anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan ketika dewasa dapat berkontribusi dengan orang maupun negara.

b. Prinsip-prinsip pendidikan Anak Usia Dini

Proses pendidikan anak usia dini dan pembelajaran di dalamnya hendaklah dilakukan dengan tujuan memeberikan konsep yang bermakna bagi anak melalui pengalaman yang nyata. Hanya pengalaman nyatalah yang memungkinkan anak menunjukan aktifitas dan rasa ingin tahu secara optimal dan menempatkan posisi pendidik sebagai pendamping, pembimbing serta fasilitator bagi anak. Menurut Sujiono, menyatakan bahwa Prinsip penyelenggaraan PAUD adalah berorientasi pada kebutuhan anak, kegiatan belajar dilakukan melalui bermain, merangsang munculnya kreativitas dan inovasi, menyediakan lingkungan hidup (life skills), menggunakan sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar, dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang mengacu prinsip-prinsip perkembangan anak serta mencakup semua aspek perkembangan anak¹³.

Selanjutnya, menurut Mursid, bahwa ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan/pembelajaran pada pendidikan anak usia dini meliputi:

1. Berorientasi pada perkembangan anak, pendidik perlu memberikan kegiatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Anak merupakan individu yang unik, maka perlu memperhatikan perbedaan secara individual.

¹³Ibid, 90

2. Berorientasi pada kebutuhan anak, kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak. Anak pada usiadini sedang membutuhkan proses belajar untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangannya.
3. Bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan pembelajaran pada anak usia dini.
4. Stimulasi terpadu, perkembangan anak bersifat sistematis, progresif dan berkesinambungan antara aspek kesehatan, gizi dan pendidikan..
5. Lingkungan kondusif, lingkungan pembelajaran harus diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan serta demokratis sehingga anak merasa aman, nyaman dan menyenangkan dalam lingkungan bermain baik di dalam maupun di luar ruangan
6. Menggunakan pendekatan tematik, kegiatan pembelajaran dirancang dengan menggunakan pendekatan tematik. Tema sebagai wadah mengenalkan berbagai konsep untuk mengenal dirinya dan lingkungan sekitarnya.
7. Aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan. Proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan dapat dilakukan oleh anak yang disiapkan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, menyenangkan, untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis, dan menemukan hal-hal baru.
8. Menggunakan berbagai media dan sumber belajar. Setiap kegiatan untuk menstimulasi perkembangan potensi anak, perlu memanfaatkan

berbagai media dan sumber belajar, antara lain di lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh pendidik.

9. Mengembangkan kecakapan hidup. Proses pembelajaran harus diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup melalui penyiapan lingkungan belajar yang menunjang berkembangnya kemampuan menolong diri sendiri, disiplin dan sosialisasi serta memperoleh keterampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya.
10. Pemanfaatan teknologi informasi. Pelaksanaan stimulasi pada anak usia dini dapat memanfaatkan teknologi untuk kelancaran kegiatan, misalnya tape, radio, televisi, computer. Pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan untuk mendorong anak menyenangi belajar¹⁴.

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini harus memenuhi beberapa prinsip, mengacu pada prinsip-prinsip yang dirumuskan dalam suatu Semiloka Nasional PAUD di Bandung dari informasi Ditjen Diklusepa Depdiknas dan UPI (2003), terdapat sejumlah prinsip umum Pendidikan Anak Usia Dini, hal ini dijelaskan bahwa :Holistik dan terpadu, prinsip ini mengandung maksud bahwa penyelenggaraan PAUD seyogyanya terarah ke perkembangan segenap aspek perkembangan jasmani dan rohani anak serta terintegrasi dalam suatu kesatuan program yang utuh dan proporsional. Prinsip holistik dan terpadu ini bisa berarti bahwa penyelenggaraan PAUD dilakukan secara integrasi dengan sistem sosial yang ada di masyarakat dan menyertakan segenap komponen masyarakat sesuai dengan tanggung jawab dan kewenangannya.

¹⁴Mursid.*Belajar dan Pembelajaran PAUD*,(Cet. I; Bandung Remaja Rosdakarya.2015),
10.

Berbasis keilmuan yang bersifat multi-disipliner, prinsip ini mengandung maksud bahwa PAUD hendaknya didasarkan pada temuan-temuan muktahir dalam berbagai bidang keilmuan yang relevan. Dalam hal ini, para ahli dan praktisi PAUD hendaknya selalu menyebarluaskan temuan-temuan ilmiahnya di bidang pendidikan anak usia dini sehingga dapat di aplikasikan oleh para praktisi PAUD, baik oleh tenaga profesional di lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini maupun oleh tenaga-tenaga nonprofessional di masyarakat dan keluarga.

Berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan dan keunikan anak. Pendidikan anak usia dini seyogyanya dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar dan perkembangan anak, bukan sebaliknya, anak dipaksa untuk memenuhi standar-standar program yang dirancang dan ditetapkan oleh orang dewasa.

Berorientasi masyarakat. Pendidikan anak usia dini hendaknya berlandaskan dan sekaligus turut mengembangkan nilai-nilai sosiokultural yang berkembang pada masyarakat yang bersangkutan, prinsip ini mempersyaratkan perlunya PAUD untuk memanfaatkan potensi local, baik berupa keragaman sosial budaya maupun berupa sumber daya-sumber daya yang ada di masyarakat.

Menjamin ke amanan anak. Para pendidik PAUD harus mampu menciptakan lingkungan belajar dan perkembangan yang aman bagi anak baik yang membahayakan secara fisik maupun kesehatan. Keselarasan antara rumah, sekolah, dan masyarakat. Prinsip ini memberikan pembelajaran tentang perlunya jalinan kerja sama yang harmonis antara rumah, sekolah, dan masyarakat. Terbebas dari perlakuan diskriminasi. Semua anak mendapat hak untuk memperoleh layanan pendidikan anak usia dini yang layak dan berkualitas. Pendidikan tidak hanya untuk anak yang pintar dan cerdas, tetapi untuk semua anak tanpa ras, jenis kelamin, taraf kecerdasan, dan faktor-faktor lainnya. Pada

prinsipnya semua anak mendapat pengalaman belajar yang kaya dan cocok dengan gaya individual yang bersangkutan¹⁵.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka di simpulkan bahwa PIAUD harus memegang dan mengikuti suatu cara dalam mengajarkan, serta mengembangkan segala aspek yang ada di dalam diri setiap anak. Hal tersebut sangatlah penting karena dapat membantu kehidupan anak ketika dewasa kelak.

c. Aspek perkembangan Anak Usia Dini

Anak memiliki kemampuan dan keterampilan tersendiri, hal tersebut dapat kita lihat melalui berbagai aspek-aspek perkembangan orang tua dan guru perlu mengetahui aspek-aspek tersebut agar dapat melihat sejauh mana tumbuh kembang anak serta mengembangkannya.

Sujiono mengatakan pertumbuhan anak pada enam aspek perkembangan dibawah ini membentuk fokus sentral dari pengembangan kurikulum bermain kreatif pada anak usia dini, yaitu diantaranya :

1. Kesadaran personal, permainan kreatif memungkinkan perkembangan kesadaran personal, bermain mendukung anak untuk tumbuh secara mandiri dan memiliki kontrol atas lingkungannya. Melalui bermain anak dapat menemukan hal yang baru, bereksplorasi, meniru, dan mempraktikkan kehidupan sehari-hari sebagai sebuah langkah dalam membangun keterampilan menolong dirinya sendiri, keterampilan ini membuat anak merasa kompeten.
2. Pengembangan emosi, melalui bermain anak belajar menerima, berekspresi dan mengatasi masalah dengan cara yang positif, bermain juga memberikan kesempatan pada anak untuk mengenal diri mereka

¹⁵ Depdiknas dan UPI, *prinsip umum Pendidikan Anak Usia Dini* (2003)

sendiri dan untuk mengembangkan pola perilaku yang memuaskan dalam hidup.

3. Membangun sosialisasi, bermain memberikan jalan bagi perkembangan sosial anak ketika berbagi dengan anak lain. Bermain adalah sarana yang paling utama bagi pengembangan kemampuan bersosialisasi dan memperluas empati terhadap orang lain serta mengurangi sikap egosentrisme. Bermain dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa sosialisasi anak. Melalui bermain anak dapat belajar perilaku prososial seperti menunggu giliran, kerja sama, saling membantu, dan berbagi.
4. Pengembangan komunikasi, bermain merupakan alat yang paling kuat untuk membelajarkan kemampuan berbahasa anak. Melalui komunikasi inilah anak dapat memperluas kosakata dan mengembangkan daya penerimaan serta mengekspresikan kemampuan berbahasa mereka melalui interaksi dengan anak-anak lain dan orang dewasa pada situasi bermain spontan. Secara spesifik, bermain dapat memajukan perkembangan dari segi komunikasi berikut ini : (1) bahasa reseptif (penerimaan), yaitu mengikuti petunjuk-petunjuk dan memahami konsep dasar, (2) bahasa ekspresif, yaitu kebutuhan mengekspresikan keinginan, perasaan; penggunaan kata-kata, frase-frase, kalimat; berbicara secara jelas dan terang, (3) komunikasi nonverbal, yaitu penggunaan komunikasi kongruen, ekspresi muka, isyarat tubuh, isyarat tangan dan (4) memori pendengaran/pembedaan, yaitu memahami bahasa berbicara dan membedakan bunyi.
5. Pengembangan kognitif, bermain dapat memenuhi kebutuhan anak untuk secara aktif terlibat dengan lingkungan, untuk bermain dan

bekerja dalam menghasilkan suatu karya, serta untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan kognitif lainnya. Selama bermain, anak menerima pengalaman baru, memanipulasi bahan dan alat, berinteraksi dengan orang lain dan mulai merasakan dunia mereka. Bermain menyediakan kerangka kerja untuk anak untuk mengembangkan pemahaman tentang diri mereka sendiri, orang lain, dan lingkungan. Bermain adalah awalan dari semua fungsi kognitif selanjutnya, oleh karenanya bermain sangat diperlukan dalam kehidupan anak-anak.

6. Pengembangan kemampuan motorik, kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan aktivitas sensori motorik yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motorik. Bermain dapat memacu perkembangan perseptual motorik pada beberapa area, yaitu; (1) koordinasi mata-tangan atau mata-kaki, seperti saat menggambar, menulis, memanipulasi objek, mencari jejak secara visual, melempar, menangkap, menendang; (2) kemampuan motorik kasar, seperti gerak tubuh ketika berjalan melompat, berbaris, meloncat, berlari, berjingkat, berguling-guling merayap, dan merangkak; (3) kemampuan bukan motoric kasar (statis) seperti menekuk, meraih, bergiliran, memutar, meregangkan tubuh, jongkok, duduk, berdiri, bergoyang, (4) manajemen tubuh dan control seperti menunjukkan kepekaan akan tempat; keseimbangan; kemampuan untuk memulai, berhenti, mengubah petunjuk¹⁶.

Sedangkan dalam Suyadi, disebutkan bahwa banyak penelitian yang menunjukkan bahwa otak pada anak usia dini telah mencapai 80% dari otak orang

¹⁶Sujiono, *Konsep dasar PAUD*. (Jakarta: PT Indeks 2011), 62

dewasa. Ketika anak usia 3 tahun, sel otak telah membentuk 1.000 triliyun jaringan/koneksi sinapsi. Jaringan tersebut dua kali lebih banyak dari pada jaringan yang dimiliki orang dewasa. Padahal, sebuah sel otak saja dapat berhubungan dengan 15.000 sel lain. Jaringan yang jarang digunakan akan mati, sedangkan yang sering digunakan akan semakin kuat dan permanen. Dalam Masnival, sel-sel berkembang mengikuti pengalaman, oleh sebab itu, anak perlu di berikan berbagai rangsangan (stimulus) dan memfasilitasi perkembangan agar otak dapat tumbuh optimal¹⁷.

Selanjutnya, menurut Schunk mengemukakan beberapa hal yang mempengaruhi perkembangan otak: a) faktor genetic; menentukan ukuran, struktur dan konektivitas saraf, meskipun berbeda masih dapat berfungsi normal, hanya perbedaan genetik tertentu yang bisa mengakibatkan ketidaknormalan, b) stimulasi lingkungan, c) nutrisi, d) steroid; sekelompok hormone dan d) teratogen; zat asing misalnya alcohol dan virus yang dapat menyebabkan ketidak normalan pada janin¹⁸.

Berdasarkan pendapat di atas, maka disimpulkan bahwa beberapa aspek-aspek perkembangan yang ada pada diri anak dapat berkembang melalui bermain, bermain sangatlah baik untuk perkembangan anak. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua agar membimbing dan mengarahkan, serta mengawasi anak dalam bermain yang tepat, baik di dalam maupun di luar lingkungan rumah.

C. Motorik Halus

a. Pengertian motorik halus

Motorik halus pada anak usia dini memiliki peranan yang penting dalam pengembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang

¹⁷ Masnival, *perkembangan otak anak*. (Jakarta: PT Remaja 2013), 80

¹⁸ Suyadi, *perkembangan Anak Usia Dini*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2014), 267

dilakukan oleh otot-otot kecil. Oleh karena itu, gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga, akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian, salah satunya adalah motorik halus.

Selanjutnya, Mahendra dalam Sumantri, mengemukakan bahwa “Kemampuan motorik halus merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/ halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil”. Kemampuan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakkan pergelangan tangan yang tepat.¹⁹

Dalam perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: (a) Memberikan kebebasan ekspresi pada anak; (b) Melakukan pengaturan waktu, tempat, media agar dapat merangsang anak untuk kreatif; (c) Memberikan bimbingan untuk menemukan teknik yang baik dalam kegiatan; (d) Menumbuhkan keberanian anak dan hindari petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak; (e)

b. Fungsi kemampuan motorik halus anak

Yudha M. Saputra dan Rudyanto Tujuan perkembangan motorik adalah penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu²⁰ Tujuan program pengembangan keterampilan motorik anak usia dini menurut Sumantri yaitu:

¹⁹ Agus mahendra. *Modul teori belajar mengajar motorik*. (bandung: FPOK UPI, 2007), 45

²⁰ Yudha M saputra & Rudyanto. *pembelajaran komperatif untuk meningkatkan keterampilan anak TK*. (Jakarta: DepDiknas, Dikti, Direktorat P2TK2PT, 2005), 114

- a) Program pengembangan keterampilan motorik kasar
1. Agar anak mampu meningkatkan keterampilan gerak
 2. Agar anak mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani
 3. Agar anak mampu menanamkan sikap percaya diri
 4. Agar anak mampu bekerjasama dengan baik
 5. Agar anak mampu berperilaku disiplin, jujur, dan sporti²¹
- b) Program pengembangan keterampilan motorik halus Agar anak mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakanjari-jaritan
1. Agar anak mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan denganmata
 2. Agar anak mampu mengendalikan emosiFungsi keterampilan motorik anak usia dini menurut Hurlock antara lain:
 - a. keterampilan bantu diri (*self-help*),
 - b. keterampilan bermain,
 - c. keterampilan bantu sosial (*social-help*),
 - d. keterampilan sekolah.²²

Fungsi Model Program Pengembangan Keterampilan Motorik KasarKeterampilan motorik kasar berperan sebagai alat pemacupertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, dan kesehatanuntuk anak usia dini.

1. Keterampilan motorik kasar berperan sebagai alat untukmembentuk, membangun dan memperkuat tubuh anak usia dini.
2. Keterampilan motorik kasar berperan sebagai alat melatihketerampilan dan ketangkasan gerak juga daya pikir anak usia dini.

²¹ Sumantri, Arif. *Kesehatan lingkungan & prepektif islam*. (Jakarta:kencana,2010),9

²²Hurlock, E B. *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. (Jakarta:erlanga,1999),163

3. Keterampilan motorik kasar berperan sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan emosional.
4. Keterampilan motorik kasar berperan sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan sosial.
5. Keterampilan motorik kasar berperan sebagai alat untuk menumbuhkan perasaan senang dan memahami manfaat kesehatan pribadi.²³

D. Media Permainan

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti sesuatu yang terletak di tengah (antara dua pihak atau kutub) atau suatu alat. Jadi, media dapat diartikan sebagai perantara/pengantar.

Sedangkan Rohani mengatakan bahwa, “media adalah segala sesuatu yang berfungsi sebagai perantara, sarana atau alat untuk proses komunikasi dalam belajar mengajar”²⁴. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Gerlach & Ely dalam Arsyad menjelaskan bahwa, “media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap”²⁵.

Menurut AECT (association of education and communication technology) dalam Arsyad menjelaskan bahwa memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi, Media itu sendiri sering disamakan dengan mediator atau secara umum diketahui sebagai perantara, menurut Fleming dalam mediator adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya.” Dengan istilah mediator tersebut menunjukkan fungsi atau peranannya, yaitu

²³ Sumantri, Arif. *Kesehatan lingkungan & prepektif islam*. (Jakarta:kencana,2010),10

²⁴ Rohani, *Media intruksional Edukatif*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. Arikunto1997), 3

²⁵ Azhar. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011), 3

pengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar – siswa dan isi pelajaran²⁶.

Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kesenangan, tanpa mempertimbangkan hasil akhir dari permainan tersebut. Sebagian orang tua yang berpendapat bahwa anak yang terlalu banyak bermain akan membuat anak menjadi malas belajar dan menjadikan rendahnya kemampuan intelektual anak. Pendapat ini kurang begitu tepat dan bijaksana, karena beberapa ahli psikologi dan ahli perkembangan anak sepakat bahwa permainan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak.

Menurut Moeslichatoen dalam Simatupang, bermain merupakan suatu aktivitas yang menyenangkan bagi semua orang. Bermain akan memuaskan tuntutan perkembangan motorik, kognitif, bahasa, sosial, nilai- nilai dan sikap hidup²⁷.

a. Teori Permainan

Para ahli mempunyai cara pandang yang berbeda tentang bermain. Hal ini menunjukkan kepada kita betapa pentingnya bermain bagi perkembangan anak. Karena melihat betapa pentingnya bermain bagi perkembangan anak, para ahli kemudian mengungkapkan pendapat / teori teori mengenai permainan.

Teori – teori permainan yang ini terbagi menjadi teori kalsik yang muncul dari abad sembilan belas sampai perang dunia pertama, diantaranya sbagai berikut:

1. Teori kelebihan tenaga yang diajukan oleh Herbert Spencer. Teori ini juga disebut teori pelepasan energi. Teori ini mengatakan bahwa kegiatan bermain pada anak karena adanya kelebihan tenaga

²⁶Ibid.

²⁷Moeslichatoen dalam Simatupang, *pengertian bermain anak usia dini*. (Jakarta: PT Asdi Mahasatya 2005), 10-11

pada diri anak. Tenaga atau energi yang menumpuk pada anak perlu digunakan atau dilepaskan dalam bentuk kegiatan²¹ bermain.

2. Teori rekreasi yang diajukan oleh Moritz Lazarus. Teori rekreasi menyebutkan bahwa tujuan bermain adalah memulihkan energi yang telah terkuras saat bekerja, tenaga ini dapat dipulihkan dengan cara melibatkan diri dalam permainan.
3. Teori biologis yang diajukan oleh Karl Gross. Teori ini mengatakan bahwa permainan mempunyai tugas - tugas biologis untuk melatih bermacam – macam fungsi jasmani dan rohani untuk menghadapi masa depan.
4. Teori praktis diajukan oleh Karl Buhler. Teori ini mengatakan bahwa anak-anak bermain karena harus melatih fungsi jiwa dan raga untuk mendapatkan kesenangan didalam perkembangannya²⁸.

Sedangkan teori- teori moderen diataranya diajukan oleh Sigmund Freud. Sigmund Freud berdasarkan teori psikoanalisis mengatakan bahwa bermain berfungsi untuk mengekspresikan dorongan implusif sebagai cara untuk mengurangi kecemasan yang berlebihan pada anak. Bentuk kegiatan bermain yang ditunjukkan berupa bermain fantasi dan imajinasi dalam sosiodrama atau pada saat bermain sendiri. Menurut Freud, melalui bermain dan berfantasi anak dapat mengemukakan harapan-harapan dan konflik serta pengalaman yang tidak dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata, contoh, anak main perang-perangan untuk mengekspresikan dirinya, anak yang meninju boneka dan pura-pura bertarung untuk menunjukkan kekesalannya.

²⁸Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana. Rasyid, Fatur, 2010), 5

b. Manfaat bermain

Bermain merupakan pengalaman belajar yang sangat berguna bagi anak, beberapa manfaat bermain antara lain:

1. Untuk perkembangan aspek fisik, kegiatan yang melibatkan gerakan tubuh akan membuat tubuh anak menjadi sehat. Otot tubuh menjadi kuat dan anggota tubuh mendapat kesempatan untuk digerakkan. Anak dapat menyalurkan tenaga yang berlebihan sehingga anak tidak merasa gelisah bosan dan tertekan.
2. Untuk perkembangan aspek motorik kasar dan motorik halus. Tubuh anak mulai semakin fleksibel, lengan dan kaki semakin panjang dan kuat sehingga dapat melakukan motorik asar seperti berlari, melompat, memanjat, berguling, berputar. Ketika jari semakin ramping dan panjang, akan terbiasa dengan kegiatan yang membutuhkan 25 deksteritas manual, Anak usia 3 bulan mulai belajar meraih mainan yang ada didekatnya, hal ini anak belajar mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, secara tidak langsung anak belajar melakukan gerakan motorik halus.
3. Untuk perkembangan aspek sosial. Dari sini akan belajar tentang system nilai, kebiasaan-kebiasaan dan standar moral masyarakatnya.
4. Untuk perkembangan aspek emosi atau kepribadian. Anak dapat melepaskan ketegangan yang dialami sekaligus memenuhi kebutuhan dan dorongan dari dalam diri, dapat membantu pembentukan konsep diri yang positif, percaya diri dan harga diri karena mempunyai kompetensi tertentu.

5. Untuk perkembangan aspek kognisi. Melalui bermain anak mempelajari konsep dasar sebagai landasan untuk belajar menu lis, bahasa, matematika dan ilmupengetahuan lain.
6. Untuk mengasah ketajaman penginderaan. Anak menjadi aktif, kritis, kreatif dan bukan sebagai anak yang acuh, pasif dan tidak peka terhadap lingkungannya.
7. Untuk mengembangkan keterampilan olahragadan menari. Perkembangan fisik dan keterampilan motorik kasar maupun halus sangat penting sebagai dasar untuk mengembangkan keterampilan dalam bidang lahraga dan menari²⁹.

c. Tahap Perkembangan Permainan

Adapun tahapan kegiatan bermain menurut Piaget dalam komariyah, adalah sebagai berikut:

1. Permainan sensori motorik. Bermain pada periode ini belum dapat dikategorikan sebagai 16 kegiatan bermain. Kegiatan ini hanya merupakan kelanjutan kenikmatan yang diperoleh seperti kegiatan makan atau mengganti sesuatu. Jadi merupakan pengulangan dari hal-hal sebelumnya dan disebut reproductive assimilation.
2. Permainan simbolik. Merupakan ciri periode pra operasional yang ditemukan pada usia dua sampai – tujuh tahun ditandai dengan bermain khayal dan bermain pura-pura. Pada masa ini anak lebih banyak bertanya dan menjawab pertanyaan, mencoba berbagai hal berkaitan dengan konsep angka, ruang, kuantitas dan sebagainya .Seringkali anak hanya sekedar bertanya, tidak terlalu memperdulikan jawaban yang diberikan dan walaupun sudah dijawab anak akan

²⁹ Tedjasaputra, *Bermain, Mainan, dan Permainan*. (Jakarta: PT. Grasindo. Mutiah, Diana, 2001), 30-45

bertanya terus. Anak sudah menggunakan berbagai simbol atau representasi benda lain. Misalnya sapu sebagai kuda-kudaan, sobekan kertas sebagai uang dan lain-lain. Bermain simbolik juga berfungsi untuk mengasimilasikan dan mengkonsolidasikan pengalaman emosional anak. Setiap hal yang berkesan bagi anak akan dilakukan kembali dalam kegiatan bermainnya.

3. permainan sosial yang memiliki aturan. Pada usia delapan sampai sebelas tahun anak lebih banyak terlibat dalam kegiatan games with rules dimana kegiatan anak lebih banyak dikendalikan oleh peraturan permainan.
4. permainan yang memiliki Aturan dan olahraga (sebelas tahun keatas). Kegiatan bermain ini menyenangkan dan dinikmati anak-anak meskipun aturannya jauh lebih ketat dan diberlakukan secara kaku. Anak senang melakukan berulang-ulang dan terpacu mencapai prestasi yang sebaik-baiknya³⁰.

d. Hubungan Permainan Konstruktif Keping Padu Dengan Kemampuan Motorik Halus

Berbagai aspek- aspek perkembangan dapat dioptimalkan dalam kegiatan bermain, diantaranya adalah membantu anak menguasai keterampilan motorik halus. Karena melalui permainan anak dapat mempraktikkan keterampilan motorik halus mereka³¹. Menurut Elizabeth B. Hurlock bermain konstruktif adalah bentuk permainan dimana anak-anak menggunakan bahan untuk membuat sesuatu yang bukan untuk tujuan bermanfaat melainkan lebih ditujukan bagi kegembiraan yang diperoleh dari membuatnya.

³⁰ Piaget, Jean, & Barbel Inhelder, *Psikologi Anak*, Terj. Miftahul Jannah, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Cet. 1, 2010).

³¹ Mutiah, Diana. *Aspek perkembangan anak*. (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2010), 152.

Permainan konstruktif adalah permainan yang menggunakan berbagai benda yang ada untuk menciptakan suatu hasil karya tertentu, gunanya untuk meningkatkan kreativitas anak, melatih motorik halus, melatih konsentrasi, ketekunan dan daya tahan, yang termasuk kegiatan ini adalah menggambar, mencipta bentuk tertentu dari lilin, menggunting dan menempel kertas atau kain dan sebagainya³².

e. Macam-macam permainan

1. Mewarnai

Mewarnai secara harfiah adalah membubuhkan warna atau cat pada suatu gambar. Mewarnai adalah suatu keterampilan yang disukai oleh anak dan sejauh ini, telah menjadi media bagi mereka untuk memungkinkan segala imajinasi dan inspirasi tentang segala hal yang mungkin pernah disentuh atau mereka alami.

2. Puzzle

Puzzle berasal dari bahasa Inggris yang artinya membuat bingung atau teka teki. Menurut Rokhmat “puzzle adalah permainan konstruksi melalui kegiatan memasang atau menjodohkan kotak-kotak, atau bangun-bangun tertentu sehingga akhirnya membentuk sebuah pola tertentu”³³. Sedangkan menurut Rahmanelli menyebutkan, “puzzle adalah permainan merangkai potongan-potongan gambar yang berantakan menjadi suatu gambar yang utuh.”³⁴

3. Melipat kertas

Melipat kertas adalah aktivitas seni yang mudah dibuat dan menyenangkan. Di antaranya peran adalah sebagai aktivitas untuk

³²Tedjasaputra, *Bermain, Mainan, dan Permainan*. (Jakarta: PT. Grasindo. Mutiah, Diana, 2001), 30-45

³³Rokhmat, *permainan edukatif*. (Bandung: indeks, 2016), 50

³⁴Rahmanelli, *permainan puzzle*. (Jakarta: indoperens, 2007), 25

mengisi dan waktu luang dan media pengajaran dan komunikasi dengan anak karena biasa dilakukan secara bersama-sama³⁵.

C. Kerangka Pemikiran

Observasi awal dilakukan di kelompok B TK Al-khairat Maku Kabupaten Sigi Kecamatan Dolo, peneliti melihat ada beberapa masalah yang terjadi di TK tersebut, seperti rendahnya kemampuan motorik halus anak, yang salah satu sebabnya adalah pendidik masih belum efektif dalam memanfaatkan alat permainan edukatif. Selain itu, media atau metode yang tidak sesuai atau kurang tepat untuk penanganan tersebut.

Peranan media permainan dalam proses pembelajaran sangat bermanfaat untuk mengembangkan motorik halus anak, karena media permainan memiliki peran penting dalam mengembangkan motorik halus anak. Dengan media permainan ini di harapkan motorik halus anak dapat berkembang. Media permainan merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk menjelaskan dan menunjukkan suatu proses pada anak agar mampu memahami materi yang diberikan. Melalui metode tersebut, anak lebih mudah memahami, menyerap pelajaran sehingga anak tidak akan jenuh dan sangat antusias dalam proses pembelajaran.

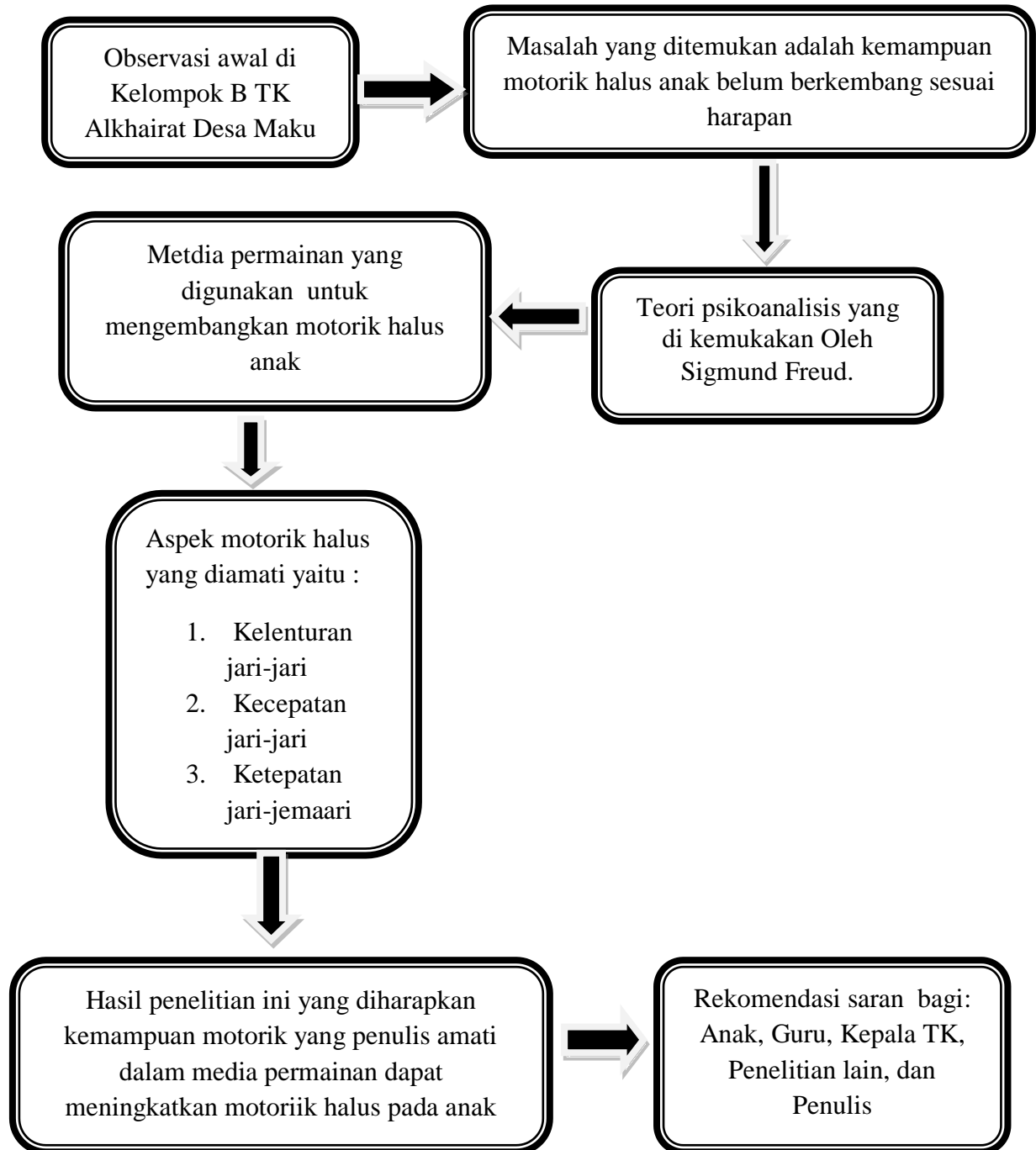
Hal ini juga memudahkan pendidik dalam proses pembelajaran. Anak akan lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran mengenai motorik halus dikarena anak dapat melihat secara langsung apa yang di peragakan oleh pendidik, dapat diketahui bahwa melalui media pembelajaran dapat mengembangkan motorik halus anak, sehingga dibutuhkan peranan dari

³⁵*Macam-macam permainan edukati* (jurnal On-line) (<https://www.e-jurnal.com>) diakses pada tanggal 30 November 2019

pendidik dalam membimbing atau mengarahkan anak dalam mengembangkan motorik halus.

Oleh karena itu, kemampuan motorik halus dan kurangnya kemampuan anak memperhatikan apa yang di contohkan, hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada peranannya dengan media pembelajaran. Selanjutnya, saat penelitian dilaksanakan, peneliti menggunakan tiga aspek yang akan diamati, yaitu: 1) Kelenturan jari-jemari ; 2)Kecepatan jari-jemari; 3) Ketetapan jari-jemari. penelitian ini dirancang untuk mendeskripsikan tentang “Meningkatkan kemampuan Anak di TK Alkhairat Maku Kabupaten Sigi Kecamatan Dolo.Penelitian ini diharapkan agar guru, kepala sekolah, dan berbagai pihak dapat mengamati perkembangan motorik halus anak.

Gambar di bawah ini merupakan alur atau bagan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1 Bagan Alur Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian*

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, penelitian ini mewujudkan dengan menafsirkan satu variabel, kemudian menghubungkannya dengan variabel data yang lain, dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat naratif.

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menggungkap situasi social tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data yang relevan diperoleh dari situasi alamiah.³⁶ Sedangkan menurut Sugiyono bahwa,

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang Penerapan.

³⁶Djam'an Satori, AanKomariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 25.

³⁷Ibid, 26

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di maku. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mengikuti waktu kegiatan pembelajaran berlangsung, dengan melakukan pengamatan terhadap keadaan anak didik terutama yang berkaitan dengan kemampuan mengenal Penerapan motorik halus pada anak melalui media permainan. Penelitian ini didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut:

1. Peneliti ingin mengetahui tentang Penerapan Motorik halus pada anak melalui media permainan Di Tk AlKhairat Maku
2. Karakteristik sekolah tersebut sudah dikenal oleh penulis serta memiliki akses yang mudah untuk melakukan penelitian di lokasi sekolah Tk AlKhairat Maku.
3. Selain itu, menurut keterangan dari penulis didapatkan dari hasil observasi awal, sekolah ini belum dilakukan penelitian sama sekali oleh mahasiswa IAIN Palu.

C. Kehadiran Peneliti

Karena penelitian ini bersifat Kualitatif, maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan sebuah keharusan. Peran peneliti di lokasi sekolah sebagai partisipan penuh dengan cara peran serta atau peneliti langsung mengamati dan mencari informasi melalui informan atau narasumber, dalam penelitian jenis ini peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya juga menjadi pelapor hasil datanya. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini dilakukan secara resmi, yaitu penulis terlebih dahulu mendapatkan Surat Izin Penelitian dari pihak kampus IAIN Palu yang ditunjukkan kepada Di Tk AlKhairat Maku. Dengan surat tersebut diharapkan peneliti mendapatkan izin melakukan penelitian dalam rangka mendapatkan informasi dan data yang

diperlukan. Selain itu, penulis berperan sebagai partisipan penuh, dimana peneliti berinteraksi dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

D. Data Dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya. Dalam sebuah penelitian data dibedakan atas dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

1 Data primer

Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan dari sumber asli orang yang melakukan penelitian, data primer juga disebut data asli atau data baru, data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya. Data primer bersifat polos, apa adanya, dan masih mentah memerlukan analisis lebih lanjut.³⁸ Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan informasi dari orang-orang tertentu yang terlibat dalam pokok permasalahan yang diangkat. Pada penelitian ini yang menjadi objek untuk diwawancarai oleh peneliti adalah Kepala Sekolah Di Tk AlKhairat Maku, serta beberapa orang guru Di Tk AlKhairat Maku.

2.Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini dapat diperoleh dari perpustakaan atau laporan penelitian terdahulu. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui buku-buku yang dijadikan

³⁸ Pupuh Fathurahman, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. PustakaSetia, 2011), 146

referensi, bahan yang relevan berupa dokumen atau laporan tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti. Dalam penelitian skripsi ini data sekunder yang dimaksud adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi, dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian, disamping itu yang menjadi pelengkap dan lainnya yang menunjuk kondisi sekolah Di Tk AlKhairat Maku seperti sarana dan prasarana sekolah, keadaan sekolah, keadaan guru serta keadaan siswa dan data lainnya yang berhubungan terhadap objek penelitian.

2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1. Teknik observasi

Teknik observasi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek.³⁹ Teknik observasi ini dilakukan untuk menemukan data-data atau informasi dari seluruh aktifitas yang dilakukan oleh guru dan anak didik secara sistematis dengan menggunakan lembar observasi. Teknik observasi yang digunakan adalah dengan melihat langsung tentang Penerapan motorik halus pada anak melalui permainan Di Tk AlKhairat Maku. Dalam hal ini peneliti mengamati tentang cara guru Di Tk AlKhairat Maku mengajar dalam mengefektivkan pengetahuan, Penerapan motorik halus pada anak melalui media permainan bukan hanya itu saja tetapi peneliti juga mengamati tentang cara guru mengelolah kelas dalam pengenalan penerapan motorik halus pada anak melalui media permainan Di Tk AlKhairat Maku. Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan alat tulis untuk mencatat data yang ada di lapangan. Adapun sasaran dari observasi ini adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik Di Tk AlKhairat Maku.

³⁹Ibid, 168.

2. Teknik dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.⁴⁰ Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh dokumen tentang kegiatan penerapan motorik halus pada anak melalui media permainan, sekitar sekolah, pada teknik dokumentasi ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menelaah dokumen-dokumen penting sekolah yang menunjang masalah penelitian, seperti dokumen tentang profil sekolah yang peneliti peroleh atas izin dari kepala sekolah Di Tk AlKhairat Maku dengan menggunakan alat bantu, seperti kamera pada handphone.

3. Teknik wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dengan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.⁴¹ Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Maksud dari “Wawancara mendalam yaitu Tanya jawab terbuka untuk memperoleh data.”⁴² Hal ini dimaksud untuk mendapatkan sumber data yang valid guna memperoleh informasi yang diinginkan mengenai penerapan motorik halus pada anak melalui media permainan lingkungan sekitar sekolah. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah Di Tk AlKhairat Maku yaitu ibu dan beberapa orang guru Di Tk AlKhairat Maku. wawancara yang dilakukan dengan informasi dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang telah dipersiapkan peneliti.

⁴⁰ Ibid., 183.

⁴¹ Ibid., 173.

⁴² Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 130.

3 *Teknik Analisis Data*

Analisis data adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau focus kajian menjadi bagian-bagian *decomposition* sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya biasa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.⁴³

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses untuk menyusun data dalam bentuk uraian kongkrit dan lengkap sehingga data yang disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Dalam mereduksi data, penulis memilih dan memilah data mana yang sesuai untuk dimasukkan kedalam pembahasan penelitian dan yang tidak perlu diambil atau digunakan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian dan terus berlanjut sesudah penelitian sampai laporan akhir tersusun. Reduksi data yang diterapkan pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian ini yaitu peneliti mereduksi serta memilah kata-kata yang dianggap peneliti tidak signifikan bagi penelitian, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa-basian tarain forman dan peneliti.

2. Penyajian data

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah penyajian data yaitu menyajikan data yang telah terkumpul, tersusun dan direduksi dalam bentuk yang lebih sederhana, serta dapat dipahami maknanya sebagai upaya memudahkan pemaparan dan penegasan.

⁴³Ibid, 200.

3. Verifikasi data

Verifikasi data adalah data pengambilan kesimpulan dari penyusunan data sesuai kebutuhan.

4 Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif memiliki derajat kepercayaan *credibility*, keteralihan *transferability*, kebergantungan *dependability*, dan kepastian *confirmability*.⁴⁴

Penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara mengoreksi data satu persatu agar dapat diketahui kesalahan yang ada, kemudian akan disempurnakan lebih lanjut.

Dalam penelitian kualitatif penulis menggunakan pengecekan melalui diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian ini yaitu dengan teman yang sudah berpengalaman mengenai analisis penerapan motorik hlaus pada anak melalui media permainan lingkungan sekitar sekolah.

⁴⁴Ibid, 164.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum TK Al Khairat Maku

Setelah Penulis mengadakan penelitian TK Alkhairat Maku, maka dapat dikemukakan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat TK Al Khairat Maku

Menelusuri eksistensi berdirinya suatu lembaga pendidikan, yakni lembaga non formal, ini tidak terlepas dari latar belakang sejarah berdirinya lembaga tersebut. TK Al Khairat Maku merupakan salah satu lembaga pendidikan formal, sangat penting untuk diketahui latar belakang berdirinya.

TK Al Khairat Maku adalah Taman kanak-kanak yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal, yang bertempat Desa Maku, Kecamatan Dolo, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. Berdiri sejak tanggal 10 April 2003, kepala TK pertama Fadlia dengan guru 1 orang. yang pada saat itu masih menggunakan tempat sekolah yang sederhana.

Dalam wawancara bersama kepala sekolah ibu Juarni, S.Pd Pada tahun 2006 sekolah tersebut pindah ke gedung milik sendiri. Setelah berpindah gedung sekolah maka semua pengurus di sekolah TL Al Khairat Maku diganti kepala sekolah Ibu Hj Irma Sekertaris Julianti Bendahara Ulyanti, S.Pd dengan 4 guru lainnya, pada tahun 2016 semua pengurus sekolah diganti kembali, kepala sekolah ibu Juarni, S.Pd sampai sekarang.⁴⁵

Setelah perkembangan tersebut, TK Al Khairat Maku terus berbenah diri sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya, khususnya masyarakat Desa Maku. Semua itu tak lain untuk meningkatkan kecerdasan

⁴⁵ Juarni, kepala sekolah TK Al Khairat Maku, ‘*wawancara*’ di ruangan kepala sekolah. Pada tanggal 1 Juli 2020

generasi bangsa sesuai dengan tuntutan masyarakat yang begitu cepat berkembang.⁴⁶

2. *Sejarah Kepala Sekolah TK Al Khairat Maku*

Dalam wawancara Penulis dengan kepala sekolah dijelaskan bahwa sejak berdiri tahun 2003 sampai saat ini, TK Al Khairat Maku telah dipimpin oleh 3 Kepala Sekolah yakni⁴⁷:

- a. Fadlia
- b. Hj Irma
- c. Juarni, S.Pd

Demikian beberapa nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di TK Al Khairat Maku, maka masing-masing kepala sekolah tersebut selama menjabat tentunya sudah berbuat semaksimal mungkin untuk melaksanakan tugas-tugas penyelenggaraan kegiatan supervisi, administrasi maupun kegiatan-kegiatan penyusunan dan pelaksanaan program-program pembelajaran termasuk terselenggaranya aktivitas belajar mengajar peserta didik dari waktu ke waktu.

⁴⁶ Juarni, kepala sekolah TK Al Khairat Maku, ‘wawancara’ di ruangan kepala sekolah. Pada tanggal 1 Juli 2020

⁴⁷ Juarni, kepala sekolah TK Al Khairat Maku, ‘wawancara’ di ruangan kepala sekolah. Pada tanggal 2 Juli 2020

Berikut data Kepala Sekolah tigabelas tahun terakhir di TK Al Khairat Maku,.

Tabel III

Keadaan Kepala Sekolah TK Al Khairat Maku,

NO	Nama	Masa Kepemimpinan	Keterangan
1	Fadlia	2003-2006	3 Tahun
2	Hj Irma	2006-2016	10 Tahun
3	Juarni, S.Pd	2016 samapi sekarang	

Sumber: *Arsip* TK Al Khairat Maku Desa Maku 2020

Dari beberapa Kepala Sekolah semenjak terbentuknya TK Al Khairat Maku, yang telah menjabat sebagai Kepala Sekolah saat ini yang memiliki peran penting dalam proses berdirinya sekolah sampai detik ini.

3. Keadaan Geografis Sekolah TK Al Khairat Maku

Bila dilihat dari segi geografisnya maka TK Al Khairat Maku, terletak di Desa Maku. Untuk lebih jelasnya letak geografis TK Al Khairat Maku, adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara dengan kintalnya sakiali
- b. Sebelah timur dengan Jl. Palu-Kulawi
- c. Sebelah selatan dengan sekolah SD Maku Dusun IV Maku Desa Kaleke
- d. Sebelah barat rumah penduduk

Gambaran diatas menunjukkan bahwa lokasi TK Al Khairat Maku, sangat strategis hal ini dikarenakan di desa Maku sendiri hanya terdapat satu TK sehingga kebanyakan masyarakat desa Maku menyekolahkan anak-anaknya di TK Al Khairat Maku, karena dengan adanya kebijakan Pemerinta bahwa anak-anak usia 5-6 wajib masuk TK (Taman Kanak-kanak) sebelum masuk dijenjang SD.

a. Identitas Sekolah

- | | | |
|------------------------------|---|----------------------|
| 1. Nama Sekolah | : | TK Al Khairaat Maku, |
| 2. Alamat Jalan | : | Desa Maku |
| Kecamatan | : | |
| Kabupaten | : | Sigi |
| Propinsi | : | Sulawesi Tengah |
| Telepon | : | - |
| 3. Status Sekolah | : | Negeri |
| 4. Sekolah khusus Swasta | : | - |
| a. Sekolah berlangsung mulai | : | 2003 |
| 5. Akreditasi Sekolah | : | - |
| a. Tingkat | : | Kabupaten |
| 6. Kurikulum yang digunakan | : | Kurikulum 2013 |
| 7. Waktu Penyelenggaraan | : | P a g i |
| 8. Tempat Penyelenggaraan | : | Sekolah |

VISI :

“Sehat, cerdas, kreatif, mandiri, ceria dan berakhlak mulia.”

MISI :

1. Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan minat dan potensi anak.
2. Membangun pembiasaan perilaku hidup bersih, sehat dan berakhlak mulia secara mandiri.
3. membangun kerjasama dengan orang tua, masyarakat dan lingkup terkait secara profesional, akuntabel dan berdaya saing nasional.

Melihat Visi dan Misi TK Al Khairaat Maku, Desa Maku, maka dapat dikatakan bahwa sekolah ini sangat memperhatikan nilai-nilai dan kepribadian terhadap peserta didiknya. Agar mampu menjadikan peserta didiknya dapat memasuki jenjang sekolah selanjutnya dengan tetap memegang nilai-nilai yang sudah ditanamkan sejak dini oleh guru dengan bekal yang telah anak dapatkan di TK Al Khairat Maku. Sehingga anak akan menjadi peserta didik yang berkualitas untuk menuju jenjang sekolah selanjutnya hingga dewasa.⁴⁸

⁴⁸Juarni, kepala sekolah TK Al Khairat Maku, ‘*wawancara*’ di ruangan kepala sekolah. Pada tanggal 3 Juli 2020

4. Keadaan kurikulum dan Sarana Prasarana Pembelajaran di TK Alkhairat Maku

Keadaan Kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu Di TK Alkhairat Maku kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dirancang dengan karakteristik sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan perkembangan anak yang meliputi: aspek nilai agama dan moral, fisikmotorik, kognitif, bahasa, sosialemosional, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan , dan keterampilan.
2. Menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam pemberian rangsangan pendidikan.
3. Menggunakan penilaian autentik dalam memantau perkembangan anak.
4. Memberdayakan peranan orang tua dalam proses pembelajaran.

Penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran yang dilakukan secara efektif dengan mengacu pada proses pembelajaran di sekolah dan sejauh pihak sekolah belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai dilakukan berbagai upaya untuk mengatasinya.

Untuk mengoptimalkan pencapaian tingkat pendidikan yang bermutu, urusan sarana dan prasarana TK Alkhairat Maku, selalu mengupayakan fasilitas pembelajaran yang lebih baik dan selalu mengikuti perkembangan yang ada sesuai dengan kebutuhan anak.

Sarana dan prasarana yang tersedia di TK Alkhairat Maku merupakan hal yang membantu efektifnya proses pembelajaran dan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dalam proses belajar sambil bermain. Apabila sarana dan prasarananya lengkap dan memadai akan memudahkan peserta didik dalam proses

pembelajaran dan proses bermain anak di sekolah. Hal utama yang utama tersedia yaitu pengadaan permainan yang menarik minat anak agar guru dapat melihat proses perkembangan anak selama di sekolah. Dengan adanya saran dan prasarana yang mendukung dapat membantu guru dalam proses penilaian perkembangan peserta didik selama di sekolah.⁴⁹

Adapun fasilitas sarana prasarana yang ada di TK Alkhairat Maku Penggunaan fasilitas yang ada dapat menunjang pembelajaran aktivitas pembelajaran yang berlangsung. Adapun keadaan sarana dan prasarana TK Alkhairat Maku dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	2	Baik
2	Ruang Tenaga Pendidik	2	Baik
3	Wc	2	Baik
4	Meja Pendidik	6	Baik
5	Kursi Pendidik	6	Baik
6	Meja dan kursi peserta didik	12/12	Baik
7	Lemari Permainan	1	Baik
8	Papan Tulis	1	Baik

⁴⁹ Juarni, kepala sekolah TK Al Khairat Maku, ‘wawancara’ di ruangan kepala sekolah. Pada tanggal 4 Juli 2020

9	Permainan Indoor	takterbatas	Baik
10	Permainan Outdoor	10	Baik

Sumber: Arsip TK Alkhairaat Maku 2020

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di TK Alkhairat Maku masih sangat menunjang proses pembelajaran di sekolah.

5. Keadaan Pendidik, Peserta didik dan Tenaga kependidikan di TK Alkhairaat Maku

Setiap pelaksanaan pendidikan apapun, maka ada dua hal yang senantiasa tak terpisahkan antara satu dengan yang lainnya. Kedua hal tersebut adalah pendidik dan peserta didik. Pendidik merupakan motivator dan pemberi contoh yang baik sedangkan peserta didik merupakan individu yang belajar. Untuk lebih jelasnya tentang hal tersebut, maka Penulis akan menguraikannya sebagai berikut:

a. Keadaan Pendidik

Pendidik merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar peserta didik mencapai tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah swt. Serta mampu melakukan tugasnya sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Menjadi pendidik berarti mengemban tugas yang sangat penting, pendidik dapat mengangkat derajat umat sehingga setara dengan bangsa yang telah maju. Pendidiklah yang menanamkan adat istiadat yang baik dalam jiwa peserta didik, memasukan pendidikan akhlak dalam hati sanubari peserta didik.

Pendidik dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah/madrasah adalah orang dewasa yang memberikan bimbingan bantuan terhadap perkembangan peserta

didik yang dilakukan dengan sengaja dan mempergunakan alat-alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan pendidik yang ada pada TK Alkhairat Maku, dapat dilihat pada daftar tabel dibawah ini.

Tabel V

Keadaan Tenaga Pendidik yang dimiliki TK Alkhairaat Maku

No	Nama Pendidik	Jabatan	Keterangan
1.	Juarni, S.Pd	Kepala Sekolah	
2.	Ulyati	Guru	
3.	Gilda	Guru	
4.	Nelam Ayu Kusuma	Guru	
5.	Sariyani	Guru	
6.	Maya	Guru	

Sumber: Arsip TK Alkhairaat Maku.

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, merupakan individu yang belajar sambil bermain. Jadi segala sesuatu yang dilakukan berupa pembinaan, arahan, motivasi dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajarannya pada dasarnya bertolak pada upaya bagaimana mengoptimalkan proses pengajaran dan pembelajaran peserta didik tersebut.

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan. Sosok peserta didik pada umumnya membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh dan berkembang kearah kedewasaan. Peserta didik adalah sosok yang selalu mengalami perkembangan sejak lahir sampai meninggal dengan perubahan-perubahan yang terjadi secara wajar.⁵⁰

Tabel VI

Keadaan Peserta Didik TK Alkhairaat Maku

NO	Kelas	Keadaan Peserta Didik		Jumlah	Ket.
		Laki-laki	Perempuan		
1	B	8	9	17	

Sumber: Arsip TK Alkhairat Maku 2020

B. Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Di TK Alkhairaat Maku Kec. Dolo Kab. Sigi

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh sempitan untuk belajar dan berlatih, lebih spesifik menggunakan koordinasi mata dan tangan, dari penjelasan diatas motorik halus anak sangat diperlukan bagi anak untuk 5 mempersiapkan kejenjang sekolah dasar. Perkembangan motorik halus anak usia dini sangat berkaitan dengan menggunakan koordinasi mata dan tangan. Motorik

⁵⁰Juarni, kepala sekolah TK Al Khairat Maku, ‘wawancara’ di ruangan kepala sekolah. Pada tanggal 6 Juli 2020

halus menurut Arthur S. Rober (Dewi) diartikan sebagai gerakan yang dilakukan dengan menggunakan otot-otot halus seperti menggambar, menggunting, dan membentuk. Keterampilan motorik halus yang menggunakan jari-jemari, tangan dan pergelangan yang tepat, penguasaan motorik halus anak sama pentingnya dengan motorik kasar. Oleh karena itu perkembangan motorik halus anak sebagai peletak dasar untuk persiapan anak menulis seperti memegang pensil dengan tepat dan benar untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Perkembangan motorik halus anak dapat dilakukan dengan kegiatan bermain karena dengan bermain anak akan dapat menstimulasi perkembangannya. Media Pembelajaran Anak Usia Dini Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah perantara atau pengantar. Media pembelajaran adalah sumber belajar selain guru inilah disebut sebagai penyalur atau penghubung pesan ajar yang diadakan atau diciptakan secara terencana oleh pendidik.

Persiapan yang pendidik lakukan sebelum dimulainya proses pembelajaran yaitu dengan menyiapkan RPPH dan media pembelajaran yang digunakan pada hari dan tema yang harus dikembangkan dalam pencapaian perkembangan peserta didik.⁵¹

Dalam wawancara lain.

Sebelum mengajar pendidik telah menyiapkan Rpph dan media pembelajaran agar lebih mudah dalam meningkatkan aspek perkembangan pada anak, pendidik biasanya menyiapkan sehari sebelum proses belajar mengajar dilakukan untuk memudahkan pendidik dalam merencanakan media pembelajaran yang harus digunakan pada hari berikutnya.⁵²

⁵¹ Juarni, kepala sekolah TK Al Khairat Maku, ‘wawancara’ di ruangan kepala sekolah. Pada tanggal 7 Juli 2020

⁵² Ulyati, guru kelas TK Al Khairat Maku, ‘wawancara’ di ruangan kepala sekolah. Pada tanggal 7 Juli 2020

Berdasarkan hasil wawancara di atas. Penulis dapat menyimpulkan bahwa persiapan yang pendidik gunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran selanjutnya sangat baik, karena pendidik menggunakan RPPH dan media pembelajaran sebagai pedoman saat melakukan proses belajar mengajar.

Dalam menerapkan motorik halus guru di TK Alkahirat maku di sesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan menggunakan metode yang berfariatif, guru-guru juga menggunakan media permainan yang sesuaidengan pengembangan motorik halus seperti parzel, mewarnai dan melipat kertas.⁵³

Dalam wawancara lain

Dalam menerapkan pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus guru-guru di TK Alkhairaat maku menggunakan RKH sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran dengan adanya RKH pembelajaran akan lebih terarah dan lebih efisien , dalam menyusun RKH pendidik tidak lupa memberikan perkembangan sesuai dengan KD yang berada di kurikulum K13.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat memahami cara guru di TK Alkhairaat maku dalam menerapkan pembelajaran motorik halus yaitu dengan menggunakan RKH dan dengan kurikulum berlaku yaitu kurikulum K.13 di sesuaikan dengan KD perkembangan dari motorik halus itu sendiri , cara yang menyenangkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang baik

Jadi media pembelajaran di sekolah masih kurang memadai, karena kurangnya media yang pendidik gunakan saat proses pembelajaran yang membuat pendidik hanya menggunakan media yang seadanya, media pembelajaran yang memadai sangat dibutuhkan untuk meningkatkan aspek perkembangan pada anak.⁵⁵

⁵³ Juarni, kepala sekolah TK Al Khairat Maku, ‘wawancara’ di ruangan kepala sekolah. Pada tanggal 8 Juli 2020

⁵⁴ Ulyati, guru kelas TK Al Khairat Maku, ‘wawancara’ di ruangan kepala sekolah. Pada tanggal 8 Juli 2020

⁵⁵ Juarni, kepala sekolah TK Al Khairat Maku, ‘wawancara’ di ruangan kepala sekolah. Pada tanggal 9 Juli 2020

Dalam wawancara lain.

Kurangnya media pembelajaran di sekolah membuat pendidik menggunakan media yang sederhana, akan tetapi mudah diterapkan dan mudah dipahami pada anak-anak dalam meningkatkan motorik halus dengan terus menerus diajarkan.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas. Penulis dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran di sekolah masih kurang memadai akan tetapi dengan menggunakan media tersebut dapat lebih mudah dipahami peserta didik dalam proses pembelajaran, media pembelajaran tersebut sudah dapat meningkatkan kemampuan motorik anak, dengan cara mengajarkan terus menerus media pembelajaran kepada anak .

Media pembelajaran yang pendidik gunakan saat pembelajaran yaitu parzel, mewarnai gambar, dan melipat kertas. Dengan menggunakan media tersebut dapat meningkatkan kemampuan motorik anak.⁵⁷

Dalam wawancara lain.

Media pembelajaran yang pendidik gunakan yaitu perzel, mewarnai gambar, dan melipat kertas, tetapi media permainan di sekolah ada beberapa yang guru gunakan untuk pembelajaran motorik halus hanya saja media pembelajaran tersebutlah yang mudah anak-anak pahami dan mudah dalam pembentukan aspek motorik halus pada anak.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas. Penulis dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran yang digunakan di sekolah yaitu parzel, mewarnai gambar dan melipat kertas. Dengan adanya media pembelajaran tersebut sangat membantu dalam meningkatkan motorik halus peserta didik, karena medianya yang mudah

⁵⁶. Ulyati, guru kelas TK Al Khairat Maku, ‘wawancara’ di ruangan kepala sekolah. Pada tanggal 9 Juli 2020

⁵⁷ Juarni, kepala sekolah TK Al Khairat Maku, ‘wawancara’ di ruangan kepala sekolah. Pada tanggal 10 Juli 2020.

⁵⁸ Sariyani. guru kelas TK Al Khairat Maku, ‘wawancara’ di ruangan kepala sekolah. Pada tanggal 10 Juli 2020

dipahami dan diterapkan membuat pembentukan aspek perkembangan pada anak terstimulus dengan cepat .

Ya, media pembelajaran tersebut sangat efektif diajarkan dalam meningkatkan motorik halus anak, karena media permainan parzel, mewarnai gambar, dan melipat kertas mudah dipahami peserta didik dengan bantuan media tersebut anak-anak sudah mempunyai bekal kejenjang pendidikan selanjutnya contohnya media permai.⁵⁹

Dalam wawancara lain.

Media pembelajaran yang digunakan sudah cukup efektif karena dapat meningkatkan motorik halus anak saat mengikuti pembelajaran tersebut. Dengan adanya media pembelajaran mewarnai gambar peserta didik dibiasakan dalam memegang pensil agar peserta didik telah terbiasa menggunakan pensil.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas. Penulis dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran tersebut efektif dalam meningkatkan motorik halus anak karena dengan media pembelajaran yang digunakan bukan hanya mudah dipahami anak akan tetapi menjadi pembelajaran yang berarti dalam jenjang pendidikan selanjutnya. Contohnya media permainan mewarnai gambar, dalam media pembelajaran tersebut secara tidak langsung mengajarkan anak bagaimana cara memegang pensil yang baik agar saat memasuki sekolah dasar peserta didik sudah terbiasa menggunakan pensil tersebut untuk menulis.

Di TK Alkhairaat Maku sendiri dalam menciptakan pembelajaran guru berinisiatif untuk melakukan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan permainan dalam membentuk perkembangan motorik halus anak, peserta didik akan diajak untuk melakukan partisipasi dalam

⁵⁹ Juarni, kepala sekolah TK Al Khairat Maku, ‘wawancara’ di ruangan kepala sekolah. Pada tanggal 11 Juli 2020.

⁶⁰ Ulyati, guru kelas TK Al Khairat Maku, ‘wawancara’ di ruangan kepala sekolah. Pada tanggal 11 Juli 2020

pembelajaran dengan mengerjakan media pembelajaran seperti parzel, mewarnai dan melipat kertas sesuai dengan imajinasi anak.⁶¹

Dalam wawancara lain

Pembelajaran yang menyenangkan tergantung setiap guru dalam memberikan pemahaman pembelajaran sehingga anak-anak tidak bosan dalam melakukan pembelajaran tersebut. Anak sendiri diajak untuk berpartisipasi dan guru juga harus memberikan pemahaman tentang apa yang diajarkan ke peserta didik agar anak-anak dapat mengerti dan menciptakan suasana menyenangkan.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan guru-guru harus mengikut sertakan siswa dalam melakukan pembelajaran dan guru harus memberikan pemahaman tentang pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap aspek perkembangan anak. Penggunaan media pembelajaran akan lebih menjamin terjadinya pemahaman dan yang lebih baik terhadap isi pelajaran. Media pembelajaran juga mampu membangkitkan dan membawa pembelajar kedalam suasana rasa senang dan gembira dimana ada keterlibatan emosional dan mental. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu mengembangkan seluruh aspek perkembangannya. Kegiatan bermain sangatlah mutlak bagi anak belajar sambil bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan dan dapat membantu perkembangan motorik halus anak.

⁶¹ Juarni, kepala sekolah TK Al Khairat Maku, ‘wawancara’ di ruangan kepala sekolah. Pada tanggal 13 Juli 2020.

⁶² Ulyati, guru kelas TK Al Khairat Maku, ‘wawancara’ di ruangan kepala sekolah. Pada tanggal 13 Juli 2020

C. Keberhasilan Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak

Keberhasilan penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motorik halus anak sangatlah penting karena penggunaan media sangat erat kaitannya dengan pembelajaran sehingga perlu untuk menggunakan media. Dengan demikian dan untuk mengembangkan motorik Pada perkembangan anak terutama perkembangan motorik halus anak tidak tercapai dengan baik karena kurangnya media yang digunakan untuk menunjang perkembangan anak terutama perkembangan motorik halus anak yang masih belum terpenuhi dengan baik, didalam pembelajaran pendidik hendaknya menciptakan pembelajaran sambil bermain. Bermain dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menciptakan suasana yang menyenangkan dan anak tidak merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung dan akan menstimulus aspek perkembangan anak.

Peserta didik sangat tertarik dalam mengikuti gurunya belajar karena tugas utama peserta didik yaitu bermain sambil belajar, tetapi dalam menarik peserta didik untuk lebih fokus dalam pembelajaran guru sangat berperan aktif memberikan motivasi dan belajar menarik anak agar mau memainkan permainan.⁶³

Dalam wawancara lain.

Peserta didik sangat tertarik karena mereka melihat permainan maka mereka anak memainkannya di tambah lagi dengan iming-iming hadiah bintang yang diberikan guru terhadap peserta didik agar mau mengerjakan permainan edukasi seperti mewarnai.⁶⁴

⁶³ Ulyati, guru kelas TK Al Khairaat Maku, ‘wawancara’ di ruangan kepala sekolah. Pada tanggal 14 Juli 2020

⁶⁴ Sariyani. guru kelas TK Al Khairaat Maku, ‘wawancara’ di ruangan kepala sekolah. Pada tanggal 14 Juli 2020.

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis dapat memahami bahwa anak banyak yang tertarik dalam pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus karena anak usia dini tugas utamanya yaitu bermain sambil belajar , tetapi peserta didik perlu diberikan reward terhadap anak agar anak mau melakukan pembelajaran, hadiah sendiri tergantung gurunya tetapi di TK Alkhairat Maku menggunakan bintang untuk menarik peserta didik dalam pembelajaran sehingga anak tertarik karena guru-guru memberikan motivasi agar anak menyelesaikan permainan dengan cara siapa yang paling banyak mengumpulkan bintang pada saat diakhir semester akan diberikan hadiah. Dan melihat respon dari anak tersebut.

Respon peserta didik dalam menerima pembelajaran sangat antusias karena anak-anak suka bermain , dengan adanya media pembelajaran sangat membantu dalam meningkatkan motorik halus pada anak , media yang digunakan juga dapat menstimulasi kinerja motorik halus pada anak tetapi guru masih perlu membantu anak untuk bermain karena masih banyaknya murid yang perlu bantuan.⁶⁵

Dalam wawancara lain

Respon anak berbeda beda dalam menerima pembelajaran sehingga guru harus mengenalkan permainan tersebut agar anak-anak mulai menyukainya dengan memberikan pemahaman dan memberi taukan cara untuk bermain , dalam meningkatkan motorik halus guru sangat berperan penting agar respon anak menjadi senang.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat memahami bahwa respon anak itu berbedabeda tergantung guru dalam menyikapinya, guru-guru harus memberikan pemahaman terhadap anak , mengajak anak untuk bermain dan memberitaukan cara bermain permainan dalam meningkatkan motorik halus pada

⁶⁵ Ulyati, guru kelas TK Al Khairaat Maku, ‘wawancara’ di ruangan kepala sekolah. Pada tanggal 15 Juli 2020.

⁶⁶ Sariyani. guru kelas TK Al Khairaat Maku, ‘wawancara’ di ruangan kepala sekolah. Pada tanggal 15 Juli 2020.

anak karena dengan begitu peningkatan motorik halus pada anak dapat berkembang sesuai harapan. Sehingga pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

Kendala yang di hadapi pendidik dalam memberikan pembelajaran sendiri yaitu masi banyaknya anak-anak yang masi perlu bantuan dalam bermain , anak yang tidak mau bermain sehingga guru-guru masi perlu turun langsung untuk mebantuk anak untuk bermain, anak-anak cepat bosan dalam bermain permainan edukatif untuk membentuk motorik halus pada anak.⁶⁷

Dalam wawancara lain.

Kendala yang di hadapi guru-guru di sini dalam pembelajaran anak masi sering berebut pereaminan, permainannya sering rusak karena masi kurangnya kedisiplinan dari anak tersebut sehingga guru-guru perlu mengecek dan memastikan setelah pembelajaran anak-anak menaru permainandan menyimpan rapi permainan agar permaian bertahan lama.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat pahami kendala yang di rasakan guru masi banyak seputar anak tersebut, banyanyak anak-anak yang masi perlu bantuan dalambermain, anak juga masi perlu di beri tahu dalam bermain dan anak-anak masi bosan dalam bermain sedangkan permainan di TK Alkhairat Maku sendiri media yang berkaitan dengan pembelajaran motorik seperti parzel, mewarnai, melipat kertas masi kurang dan sering rusak seperti parzel yang rusak, pensil warna banyak yang hilan maka dari itu perlu inofasi dari setiap guru dalam memanfaatkan media yang ada.

⁶⁷ Ulyati, guru kelas TK Al Khairaat Maku, ‘wawancara’ di ruangan kepala sekolah. Pada tanggal 16 Juli 2020.

⁶⁸ Sariyani. guru kelas TK Al Khairaat Maku, ‘wawancara’ di ruangan kepala sekolah. Pada tanggal 16 Juli 2020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka Penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Permainan Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Di TK Alkhairaat Maku Kec. Dolo Kab. Sigi

penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap aspek perkembangan anak. Penggunaan media permainan akan lebih menjamin terjadinya pemahaman dan yang lebih baik terhadap isi pelajaran. Media permainan juga mampu membangkitkan dan membawa pembelajar kedalam suasana rasa senang dan gembira dimana ada keterlibatan emosional dan mental. Penggunaan media permainan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu.

2. Keberhasilan Penggunaan Media Permainan Dalam Meningkatkan Motori Halus Anak

Keberhasilan yaitu terlihat ketika peserta didik tertari dalam mengikuti pembelajaran, agar tertarik pendidik memberikan reward terhadap peserta didik dengan memberikan bintang dan respon anak berbeda-beda dalam peningkatan motorik halus anak sedangkan kendala anak sangat bermacam untuk pembelajaran penggunaan media permainan dalam meningkatkan motorik halus anak.

B. Implikasi Penelitian

Sebagai tindak lanjut penelitian yang Penulis lakukan maka ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Penggunaan media permainan dalam meningkatkan motorik halus anak merupakan sesuatu yang sangat penting diajarkan pada anak usia dini. Agar membantu mengembangkan aspek perkembangan anak, menjadi bekal dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.
2. Untuk sekolah agar selalu memberikan hal-hal yang dapat meningkatkan motorik halus kepada anak. Selain itu, menambahkan media pembelajaran yang berkaitan dengan aspek perkembangan motorik halus dengan media permainan yang efektif dapat menunjang hasil belajar anak untuk suksesnya pembelajaran di sekolah.
3. Untuk kepala sekolah maupun guru kelas agar mempertahankan apa yang sudah dilakukan dan berusaha mengurangi kekurangan yang terjadi saat proses pembelajaran. Selain itu, dengan memperluas wawasan dalam hal meningkatkan motorik halus anak, sesuai dengan perkembangan zaman sekarang, agar dalam proses pembelajaran anak tidak merasa jenuh dan dapat sesuai dengan kebutuhan aspek perkembangan anak.
4. Bagi penelitian lanjutan, penelitian ini terbatas pada penggunaan media permainan dalam meningkatkan motorik halus anak, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut dalam bidang kemampuan anak yang lainnya yang belum pernah dilakukan.

Akhirnya kepada Allah Swt Penulis bermohon semoga kita semua berada dalam lindungan yang penuh magfirah dan rahmat, dan Insya Allah Skripsi ini dapat bermanfaat adanya, Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Arsyad Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011.
- Darmawan,D. Komunikasi pembelajaran. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.2012.
- Dewey, Prinsip Desain Pembelajaran, Jakarta:Kencana, 2007.
- Gunarti, W. dkk. Metode perkembangan perilaku dan kemampuan dasar anak usia dini. Universitas Terbuka: Tangerang Selatan 2010.
- Gunarto, H. Model dan metode pembelajaran di sekolah.Semarang:UNISSULA PRESS, 2013.
- Mursi. Belajar dan Pembelajaran PAUD, Cet. I; Bandung Remaja Rosdakarya, 2015.
- Muspida. Peranan Media Gambar Terhadap Minat Belajar Anak Di Kelompok B TK Bhineka Tunggal Ika Desa Sibalago Kecamatan Toribulu Kabupaten Moutong. Skripsi Sarjana Pada Fkip Untad PAUD: Tidak di Terbitkan, 2017.
- Moeslichatoen R. Metode pengajaran di taman kanak-kanak. Jakarta:Rieneka Cipta 2014.
- Mahendra dalam Sumantri kemampuan motorik halus. jakarta:PT Remaja, 2015.
- Muhyidin:dkk. Metode dan media pembelajaran. Yogyakarta: PT.Pustaka Insan Madani, anggota IKAPI, 2012.
- Masnipal, perkembangan otak anak. Jakarta: PT Remaja 2013.
- Mudjito. Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Seni di TK. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen
- Macam-macam permainan edukati (jurnal On-line) (<https://www.e-jurnal.com>) diakses pada tanggal 30 November 2019

Moeslichatoen dalam Simatupang, pengertian bermain anak usia dini. Jakarta: PT Pendidikan Dasar dan Menengah, Di rektorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan sekolah Dasar 2007.

Mutiah, Psikologi Bermain Anak Usia Dini, Jakarta: Kencana. Rasyid, Fatur, 2010.

Mutiah, Psikologi Bermain Anak Usia Dini, Jakarta: Kencana. Rasyid, Fatur, 2010.

Mutiah, Diana. Aspek perkembangan anak . Jakarta: Pustaka Al-kautsar , 2010.

Purnamasari, “pengertian pendidikan anak usia dini”. Jurnal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha 2014.

Piaget, Jean, & Barbel Inhelder, Psikologi Anak, Terj. Miftahul Jannah, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Cet. 1, 2010

Rianto, M. Pendekatan, strategi,dan metode pembelajaran. Malang:PPPG dan PMP Malang 2006.

Rohani , Media intruksional Edukatif. Jakarta: PT Rineka Cipta. Arikunto 1997,

Rokhmat.permainan edukatif. Bandung:indeks,

Rahmanelli, permaiana puzzel. Jakarta:indoperens 2003

Tedjasaputra,Bermain, Mainan, dan Permainan. Jakarta: PT. Grasindo. Mutiah, Diana, 2001.

Sumantri, Arif. Kesehatan lingkungan & prepektif islam. Jakarta:kencana,2010,

Sujiono,Menu Pembelajaran Anak UsiaDini, Jakarta; CitraPendidikan,2004.

Schunk,. Perkembangan otak anak. Jakarta: kompas, 2012.

Suyadi, perkembangan anak usia dini . PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Sujiono, Y. Konsep Dasar PAUD. Jakarta:PT. Indeks. 2011.

Suyadi. Teori Pembelajaran Anak Usia Dini. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya 2014.

Sumarti Y. Factor motorik halus Jakarta: PT Press 2014.

Supriadie, D. Komunikasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Santi, D. Pendidikan anak usia dini. Jakarta:PT. Indeks 2009.

Ulfa, F. Manajemen paud. Yogyakarta:Pustaka Pelajar 2015.

Widodo, U. Penerapan metode pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas x pada mata pelajaran 2013.

Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar

Proses Pembelajaran Pendidikan,Jakarta: PrenadaMedia Group.2010

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala sekolah Di TK Alkhairaat Maku

1. Bagaimana cara guru menerapkan motorik halus pada anak usia dini Dikelompok B Tk Alkhairaat maku?
2. Apakah media permainan disekolah itu sudah memadai dalam berlangsungnya pembelajaran anak dikelompok B Tk Alkhairaat maku?
3. Bagaimana keberhasilan penerapan kemampuan motorik halus anak di kelompok B TK Al-Khairaat Maku?
4. Bagaimana penerapan kemampuan motorik halus anak di kelompok B TK Al-Khairaat Maku ?
5. Media permainan apa saja yang di gunakan guru Dikelompok B TK Al-Khairaat maku?
6. Apa saja persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran Dikelompok B Tk Al-Khairaat mku?
7. Apa visi dan misi Dikelompok B Tk Al-Khairaat maku?

B. Guru Di Tk Al-Khairaat Maku

1. apakah anak-anak menyukai dengan pembelajaran penerapan motorik halus melalui media permainan Dikelompok B Tk Al-Khairaat maku?
2. Cara apa saja yang di gunakan oleh guru untuk dapat menciptaka suasana pembelajaran di dalam kelas Dikelompok B Tk Al-Khairaat maku?
3. Apakah dengan pembelajaran ini anak –anak mudah paham dan bagaimana jika anak-anak yang lain kurang paham?
4. Metode pembelajaran apa saja yang di terapkan di sekolah TK B Al-Khairaat maku?
5. Tahap-tahap pembelajaran apa saja yang di diterapkan oleh guru Dikelompok B Al-Khairaat maku?
6. Apakah di sekolah ini anak usia sudah dapat tercapai dengan baik dalam pembelajaran penerapan motorik halus melalui media permainan?
7. Hal-hal apa saja yang di lakukan guru dalam berlangsungnya proses pembelajaran Dikelompok B Tk Al-khairaat maku?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi dilingkungan Sekolah Tk Al-Khairaat maku
2. Observasi anak usia dini dan Guru di sekolah
3. Observasi media permainan disekolah itu sudah memadai dalam berlangsungnya pembelajaran anak dikelompok B Tk Alkhairaat maku
4. Observasi keberhasilan penerapan kemampuan motorik halus anak di kelompok B TK Al-Khairaat Maku
5. Observasi Apa saja persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran Dikelompok B Tk Al-Khairaat maku
6. Observasi Media permainan apa saja yang di gunakan guru Dikelompok B TK Al-Khairaat maku
7. Observasi Cara apa saja yang di gunakan oleh guru untuk menciptaka suasana pembelajaran di dalam kelas Dikelompok B Tk Al-Khairaat maku



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website:www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: ADINDA DESI	NIM	: 161050033
TTL	: KALEKE, 23-11-1997	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S1)	Semester	:
Alamat	: desa maku kac.dolo	HP	: 085256640676
Judul	:		

Judul I

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui metode Demonstrasi di TK Al-khairat Maku, Kec, Dolo kab.sigi

Judul II

Peningkatan Kemampuan kognitiv Mengetahui konsep Warna Melalui Permainan Di TK AL-khairat Maku, Kec. Dolo kab.sigi

Judul III

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Dengan Media Kertas Warna pada anak Di Tk AL-Khairat Maku, Kec. Dolo Kab. Sigi

Palu, 27 Mei2019

Mahasiswa,

ADINDA DESI
NIM. 161050033

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi di TK Al-khairat Maku, Kec. Dolo, Kab. Sigi

Pembimbing I : RUS'AN, S.Ag, M.Pd

Pembimbing II : KASMIATI, S.Ag, M.Pd-I

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. HAMLAN, M.Ag.
NIP.196906061998031002

Ketua Jurusan,

Dr. GUSNARIB A. WAHAB, M.Pd.
NIP. 196407071999032002

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR : 298 TAHUN 2019

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Rus'an, S.Ag, M.Pd
2. Kasmiasi, S.Ag, M.Pd.I
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Adinda Desi
- NIM : 16.1.05.0033
- Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- Judul Skripsi : MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI METODE DEMONSTRASI DI TK AL-KHAIRAAT MAKU KEC. DOLO KAB. SIGI
- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Tanggal : 15 Juli 2019
Dekan,

Dr. Muhammad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 197201262000031001

- Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 768 /In.13/F.I/PP.00.9/06/2020
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Palu, Juni 2020

Yth. Kepala Sekolah TK Al-khairaat Maku Kab.Sigi

Di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Adinda Desi
NIM : 16.1.05.0033
Tempat Tanggal Lahir : Kaleke 29 November 1997
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Alamat : Jl. Desa maku
Judul Skripsi : PENGGUNAAN MEDIA PERMAINAN DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DI TK AL-
AL-KHAIRAAAT MAKU KABUPATEN SIGI
No. HP : 081229826252

Dosen Pembimbing :

1. Rus'an, S.Ag., M.Pd.
2. Kasmianti, S.Ag., M.Pd.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di TK AL-khairaat Maku Kabupaten Sigi

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.



Wassalam,
Kepala,
Dr. Muhammad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 ekslampar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembanding umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 Jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA : ADINDA DESI

T.T.L : KALEKE 29 November 1997

NIM : 10.1.05.0033

JURUSAN : PAUD

ALAMAT : Desa maku kec. doto kab. Sug.


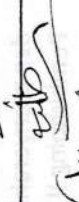
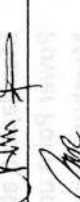

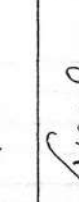







INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

FOTO 3 X 4

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA : ADILDA PES
NIM. : 16-1-05-0033
JURUSAN : PAUD

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Jumat / 15-11-2019	MAYA RESTI AH PUTRI	Strategi Pemasaran Produk Tabungan Mas. Pada PT. Bank BNI Syariah Palu.	1. PROF. DR. RUSLI, M. Soc. Sc. 2. AHMAD ARIEF, Lc., M. H. I.	
2	Sabtu / 26-11-2019	Hawainiamawati	Meningkatkan produktivitas anak maliccu - media bonakan dengan di tik ppendidikan	1. Dra. Daudik, M.Pd.i 2. Kasimati, S. Ag. M. Pd.	 
3	Sabtu / 26-11-2019	Lisiana Opreau	Upaya meningkatkan kemampuan literasi anak maliccu melalui pembinaan guru-guru di tk - pd di kecamatan	1. Dr. Hj. Marnaning m.pd 2.	
4	Senin / 16-12-2019	FITRIA	Peran media Visual Dalam Meningkatkan Kinestetik Anak Di tk PAUD Kartini Desa Sibado kec. Sirempo	1. Dr. Fatimah Sugum, M. Si. 2. Dr. Hj. Marwan, S. Ag., M. Pd.	
5	Rabu / 11-12-2019	Ferozia I Lamadji do	Penerapan Pendidikan Seksual Melalui Media Lagu Di tk Siti Khadija Desa Pakuli, kec. Gumbasa kab. Sigi	1. Dr. Rusdin, M. Pd. 2. Kasimati, S. Ag., M. Pd. I	
6	Senin / 23-12-2019	Fatmahanul Qulubiy	Meningkatkan kemampuan sosial emosional anak maliccu melalui metode pembelajaran di PAUD Al-amin lembasa mukt.	1. Dr. Hj. Marwan, S. Ag., M. Pd. 2. Hikmatul Rahmah. Lc., M. Pd.	 
7	Jumat / 07-02-2020	Zulianti	Penerapan kegiatan Pencerca dalam mengembangkan kemampuan Motorik halus anak.	1. Dr. Sri Dewi Lisriawaty, S. Ag., M. Si. 2. Hikmatul Rahmah. Lc., M. Ed.	 
8				1. 2.	
9				1. 2.	
10				1. 2.	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Kamis, tanggal 26 bulan Desember tahun 2019; telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi :

Nama : ADINDA DESI
NIM : 16.1.05.0033
Jurusan : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Judul Skripsi : MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI MEDIA PERMAINAN DI TK AL-KHAIRAAT MAKU
Pembimbing : I. Rus'an, S.Ag., M.Pd.
: II. Kasmianti, S.Ag., M.Pd.I.
Penguji : Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	87	

Palu,

2019

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PIAUD.

Dr. Gusnarib, M.Pd
NIP. 19640707 199903 2 002

Pembimbing I,

Rus'an, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19730611 200710 1 004

Catatan:

Nilai menggunakan angka:

- | | |
|------------------|----------------------------|
| 6. 85-100 = A | 6. 60-64 = C- |
| 7. 80- 84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 8. 75- 79 = B- | 8. 50-54 = D (tidak lulus) |
| 9. 70 - 74 = B | 9. 49 -0 = E (tidak lulus) |
| 10. 65 - 69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

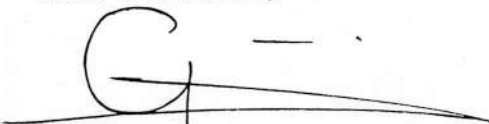
Pada hari ini Kamis, tanggal 26 bulan Desember tahun 2019, telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi :

Nama : ADINDA DESI
NIM : 16.1.05.0033
Jurusan : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Judul Skripsi : MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI MEDIA PERMAINAN DI TK AL-KHAIRAAT MAKU
Pembimbing : I. Rus'an, S.Ag., M.Pd.
: II. Kasmianti, S.Ag., M.Pd.I.
Penguji : Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

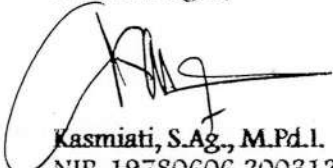
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	84	
2.	BAHASA & TEKNIK PENULISAN	84	
3.	METODOLOGI	85	
4.	PENGUASAAN	85	
5.	JUMLAH	338	
6.	NILAI RATA-RATA	84,5	

Palu, 26 — Desember 2019

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PIAUD,


Dr. Gusnarib, M.Pd
NIP. 19640707 199903 2 002

Pembimbing II,


Kasmianti, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19780606 200312 2 001

Catatan :

Nilai menggunakan angka:

- | | |
|-----------------|----------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C- |
| 2. 80- 84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75- 79 = B+ | 8. 50-54 = D (tidak lulus) |
| 4. 70 - 74 = B | 9. 49 -0 = E (tidak lulus) |
| 5. 65 - 69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

Nama : ADINDA DESI
NIM : 16.1.05.0033
Jurusan : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Judul Skripsi : MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI MEDIA PERMAINAN DI TK AL-KHAIRAAT MAKU
Pembimbing : I. Rus'an, S.Ag., M.Pd.
: II. Kasmianti, S.Ag., M.Pd.I.
Penguji : Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
Tgl / Waktu Seminar : 26 Desember 2019/ 14.00 WITA

N.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1	Faozia L Lamadjido	16.1.05.0038	VII / PIAUD		
2	Vera Kadrianti	16.1.05.0036	VII / PIAUD		
3	Amulya Fitri	16.2.05.0017	VII / PIAUD		
4	Havana "amaruddin"	16.1.05.0012	VII / PIAUD		
5	Ciki Warda	16.1.05.0032	VII / MPI		
6	Megisira Nurul F.	16.1.16.0073	VII / TBI		
7	Riza Ardianto	16.1.16.0071	VII / TBI		
8	Tarikh Alqafari	16.1.16.0012	VII / TBI		
9	NUR FAUZZAH SAPAR	16.05.0037	VII / PIAUD		
10	ZULYAKTI	16.1.05.0035	VII / PIAUD		
11	Desi	16.1.05.0002	VII / PIAUD		
12	Hijrah	16.1.05.0024	VII / PIAUD		
13					

Palu, 26 Des 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Penguji,

Rus'an, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19730611 200710 1 004

Kasmianti, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19780606 200312 2 001

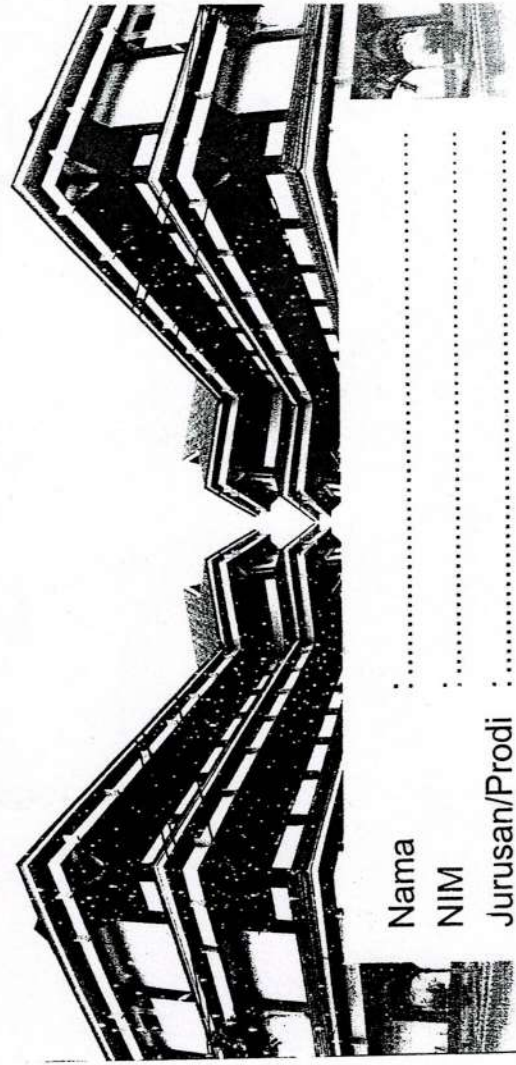
Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PIAUD,

Dr. Gusnafi, M.Pd.
NIP. 19640707 199903 2 002



BUKU KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI



Nama :

NIM :

Jurusan/Prodi :



BUKU KONSULTASI

Pembimbingan Skripsi

Nama : ADINDA Dasi
NIM : 16.1.05.0022
Jurusan/Prodi : Prad
Judul Skripsi : Pengunaan media pembelajaran
di lain maningkatka materi
paw arak di TK Al-Haritas Montu
Kacamata abro kab. ag.

FAKULTAS TARBİYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU



5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen pengujian munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen pengujian.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim pengujian dan ditambah 4 orang pengujian.
8. Ketua tim pengujian mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim pengujian menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim pengujian, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.



JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI



Nama : ADINDA DESI
 NIM: 16-15-05-0053
 Jurusan.Prodi. : PAUD
 Judul Skripsi :

Pembimbing I :

Pembimbing II : Kasmah, S.Ag, M.pd-1

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Jumat 15-11-2019	I-	Pendahuluan ditambahkan kutipannya, ayat Al Qur'an diperbaiki dan dimasukan Footnote	
2.			Cara dan kakinya atau Footnote & perbaiki sesuai kem dan pedoman	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1	Senin, 09-12-19		Sampul Kata Penulisan	
2	Senin, 09-12-19		Tambahkan kutipan, Halaman.	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Jelasa 19-11-2019	II.	Urang ra fikir nya di rubah pa habit penulisan nya Hiptotesis penulisan di hilangkan	
2.	Kamis 28/11-19	III.	metode penulisan di patajam pa Metode PTK. Judul diganti kata demonstrasi diganti media permainan	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1	13 Agustus 2020	1	Rumusan masalah diselaraskan dgn jenis penelitian	SHG
2.	13 Agustus	54	tidak memaka gambar di foto no 1	SHG
3		5	kesimpul di singkong dan chenger mbaek	SHG

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	Jumat 14 Agustus	I	tulisan kecamaran dan dora & dora & beres di - singkong.	SHG
	--	I	nama di minta halaman tabel di pake lagi dan panicle & kardi	SHG
	--	I	panucian di rapikan kamber.	SHG

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

Yth. Ketua Jurusan Dr. Gusnarib, M. Pd
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Ruslan, S. Ag, M. Pd
 NIP : 19730612007101004
 Pangkat/Golongan : Penata Tk-1/III/0
 Jabatan Akademik : Cabot
 Sebagai : Pembimbing I

2. Nama : KASMIATI, S-AG, M. Pd-I
 NIP : 197806062003122001
 Pangkat/Golongan : Penata Tk-1/III/0
 Jabatan Akademik : Lektor
 Sebagai : Pembimbing II


Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : ADINDA DESI
 NIM : 16.108.0083
 Jurusan : Piaud
 Judul : Pengaruh media Perung dan lon. mangkai, master ke hals anak

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I

 NIP. 19730612007101004

Palu,
 Pembimbing II

KASMIATI, S-AG, M. Pd-I
 NIP 19780606 2003 12 2001

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR : 350 TAHUN 2020

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji skripsi untuk menguji skripsi mahasiswa pada ujian munaqasyah;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

- KESATU : Menetapkan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu sebagai berikut :

1. Ketua Tim Penguji : Dr. Hamlan, M.Ag
2. Penguji Utama I : Drs. Thalib, M.Pd
3. Penguji Utama II : Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag
4. Pembimbing/Penguji I : Rus'an, S.Ag., M.Pd
5. Pembimbing/Penguji II : Kasmiasi, S.Ag., M.Pd

untuk menguji Skripsi Mahasiswa

Nama : Adinda Desi

NIM : 16.1.05.0033

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : PENGGUNAAN MEDIA PERMAINAN DALAM MENINGKATKAN MOTORIK HALUS DI TK ALKHAIRAAT MAKU KECAMATAN DOLO KABUPATEN SIGI

- KEDUA : Tim Penguji Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam skripsi yang diujikan;

- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2020

- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Palu
Pada Tanggal 17 Agustus 2020
Dekan,

Dr. Muhammad Idris, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197201262000031001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu

Daftar Informan

No	Nama Pendidik	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Juarni, S.Pd	Kepala Sekolah	
2.	Ulyati, S.Pd	Guru	
3.	Gilda	Guru	
4.	Nelam Ayu Kusuma	Guru	
5.	Sariyani	Guru	
6.	Maya	Guru	



**TK ALKHAIRAT MAKU KECAMATAN
DOLO KABUPATEN SIGI**

Alamat : Jln. Poros Palu-Kulawi Desa Maku Kode pos. 94360

SURAT KETERANGAN

Nomor:03 TK-Alkhairat/2020

Sehubung dengan surat dari Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, Nomor : 768/In.13/F.I/PP.00.9/06/2020 hal ini mengadakan penelitian tertanggal 01 Juli 2020, maka kepala sekolah TK Alkhairat Maku dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawa ini :

Nama : Adinda Desi
Nim : 16.1.05.0033
Jurusan : Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di TK Alkhairat Maku dan pada tanggal, 01 Juli 2020 s/d 29 Juli 2020 guna melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul Penggunaan Media Permainan Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak di Tk Alkhairat Maku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi.

Demikian surat keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



FOTO DOKUMENTASI DI TK ALKHAIRAT MAKU

“Proses Wawancara Di Tk Alkhairat Maku”

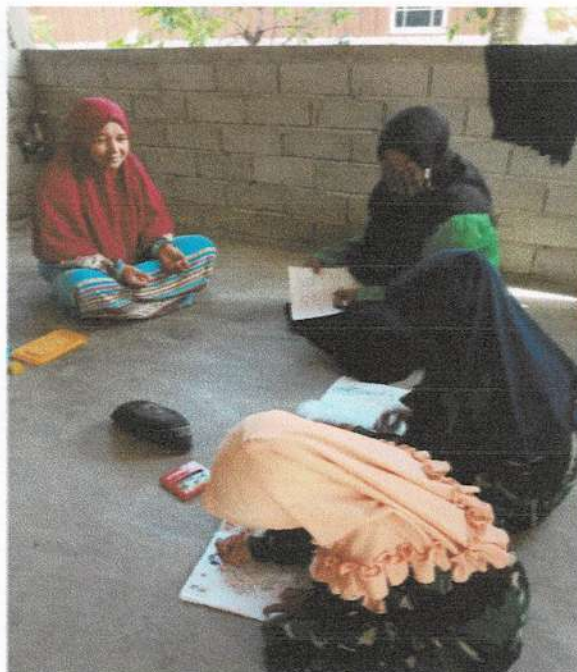


Wawancara bersama kepala sekolah tk alkhairat maku

“Proses Kegiatan Belajar Mengajar Diruangan Kelas sebelum covid 19”



“Proses Kegiatan Belajar Mengajar di rumah saat covid 19”



“Ruangan Kelas dan halaman sekolah”





RIWAYAT HIDUP



Nama : Adinda Desi

Tempat Tanggal Lahir : Kaleke, 29 November 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Nama orang tua

- a. Ayah : Ikhsan
- b. Ibu : Ros inang

Agama : Islam

Alamat : Desa Maku

Pendidikan

- 1. Sekolah dasar : SDN 2 Kaleke
- 2. Sekolah menengah pertama : SMP Negeri 2 Dolo
- 3. Sekolah menengah atas : SMA Negeri 1 Dolo
- 4. Pendidikan terakhir : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu